

# **UPAYA PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA KAWASAN PESISIR PANTAI GOA CINA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL**

(Studi Pada Perum. Perhutani dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi,

Kabupaten Malang)

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya**

**RIZKY CHESTER ABADI**

**NIM: 115030100111131**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**MALANG**

**2018**

**MOTTO**

**Anda Bisa Menunda, Tetapi Waktu Tidak**

**-Benjamin Franklin-**



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi pada Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi, Kabupaten Malang)

Disusun oleh : Rizky Cheste Abadi

NIM : 115030100111131

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Konsentrasi : -

Malang, 2018

### Komisi Pembimbing

Ketua



Niken Lastiti V.A, S.AP., M.AP  
NIP. 19810910 2005 01 2 002

Anggota



Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP  
NIP. 2011078 5121 41 001

## TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2018  
Jam : 09.00 – 10.00 WIB  
Skripsi atas nama : Rizky Chester Abadi  
Judul : Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi pada Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi, Kabupaten Malang)

Dan dinyatakan **LULUS**

### MAJELIS PENGUJI

Ketua



Niken Lastiti V.A., S.AP., M.AP  
NIP. 19810910 2005 01 2 002

Anggota



Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP  
NIP. 2011078 5121 41 001

Anggota



Erlita Cahyasari, S.AP., M.AP

NIP. 86072403120126

2011 078607242001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan orang lain, melainkan kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata saya di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur yang jiplakan atau mengcopy, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Juli 2018



Rizky Chester Abadi  
NIM. 115030100111131

## RINGKASAN

Rizky Chester Abadi, 2018, **Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Pada Perum Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi Kabupaten Malang)**. (1) Niken V.A., S.AP, M.AP , (2) Rendra Eko Wismanu, S.AP.,M.AP. 99 + XII

---

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah, sektor pariwisata memiliki korelasi dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif. Seiring dengan amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah (Wisata bahari, Hutan dan Karst). Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program Visit East Java untuk memperkenalkan objek wisata. Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Dengan demikian apabila adanya pengembangan kawasan pantai Goa Cina yang dikelola dengan baik bersama masyarakat pesisir setempat maka akan bisa meningkatkan potensi bertambahnya jumlah wisatawan yang mana akan berdampak secara langsung terhadap perekonomian masyarakat sekitar pantai Goa Cina yang akan jauh dari kemiskinan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina dalam hal ini Perhutani yang dalam pengelolaannya di bantu KTH Harapan Pertiwi yakni pengembangan dengan ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Goa Cina dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran melalui media. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisataan melalui pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi Lokal

## SUMMARY

Rizky Chester Abadi, 2018, **Tourism Sector Development Efforts Coastal Zone of Goa China In Improving Local Economy (Study on Perum Perhutani and Forest Farmer Group (KTH) Harapan Pertiwi Malang Regency)**. (1) Niken V.A., S.AP, M.AP , (2) Rendra Eko Wismanu, S.AP.,M.AP. 99 + XII

---

Tourism is one of the most important sectors in the process of development and development of the region, the tourism sector has a great correlation and potential in supporting the productive economic sector. Along with the mandate of the Minister of Home Affairs No. 33 of 2009 on Guidelines for Ecotourism Development in the Region (Marine Tourism, Forest and Karst). Malang Regency is one of the districts that participated in the Visit East Java program to introduce a tourist attraction. Tourism destination area is one important component of tourism resources. Thus, if the development of coastal area of Goa China is well managed with local coastal communities it will be able to increase the potential increase in the number of tourists which will directly affect the economy of people around the coast of Goa China who will be release from poverty.

This research is a qualitative descriptive study. Djam'an Satori (2011: 23) reveals that qualitative research is conducted because researchers want to explore descriptive phenomena that can not be quantified such as the process of a step of work, the formula of a recipe, the notions of a diverse concept, the characteristics of an item and services, drawings, styles, ordinances of a culture, the physical model of an artifact and so on.

The results of this study indicate that the Effort of Regional Government in the Development of Tourism Sector of Coastal Coast of Goa of China in this case Perhutani in its management in assisting KTH Harapan Pertiwi that is development with emphasized on physical development object and addition and improvement of facilities, infrastructure, nature conservation Tourism Object Coast of Goa of China. Expand the promotion and marketing of the Tourism Objects of Goa of China from various segments of local, regional, national and international markets with various means of promotion and optimal tourism services. Improve and Develop Promotion and Marketing through the media. Improving the Education and Training of Tourism through the knowledge-sharing of knowledge about the science of tourism for the people around Goa Tourism Object China. Provision of tourism science provided by the government and cooperate with outsiders who really understand the concept and application of science tourism.

**Keywords:** Development, Tourism, Local Economy



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas kenikmatan dan kesempatan yang telah di berikan pada penulis untuk bisa mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Pada Perum. Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi, Kabupaten Malang)

Skripsi merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Hal ini tentu tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terimakasih terutama kepada :

1. Bapak dan Ibu Tercinta yang selalu mendukung apapun yang dilakukan penulis demi kesuksesan penulis, selalu memberikan yang terbaik untuk penulis meski selalu ada hambatan yang dialami penulis.
2. Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
4. Fadillah Amin, Dr.MAP, Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik.



5. Niken Lastiti V.A, S.AP, M.AP selaku dosen pembimbing I dan Rendra Eko Wismanu, S.AP, M.AP selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan penuh perhatian sebagai seorang pendidik, di tengah kesibukannya telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu, memberikan motivasi, mengarahkan kepada penulis hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di FIA Universitas Brawijaya Malang yang telah berbagi Ilmu dan pengalaman yang tak ternilai harganya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang dengan senang hati bisa menerima peneliti dengan baik serta banyak membantu peneliti dalam memberikan banyak informasi yang peneliti butuhkan terkait dengan penelitian.
8. Bapak dan Ibu Pegawai Kantor Perum Perhutani Kabupaten Malang yang juga telah senang hati bisa menerima peneliti dengan baik serta banyak membantu peneliti dalam memberikan banyak informasi yang peneliti butuhkan terkait dengan penelitian
9. Bapak dan Ibu dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu memberikan data dan informasi untuk penelitian ini.
10. Sahabat-sahabat PUMA (perkumpulan Usahawan Mahasiswa Akhir) yang selalu memberikan semangat kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman angkatan 2011 jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan dorongan dan kebersamaan.
12. Semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan beliau mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Tentusaja penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini.

Malang, Juli 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>COVER</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Administrasi Pembangunan .....	10
1. Pengertian Administrasi Pembangunan.....	10
2. Perencanaan Pembangunan .....	12
B. Peran Pemerintahan Daerah dalam Pembangunan .....	15
1. Pengertian Pemerintah Daerah .....	15
2. Peran Pemerintah Daerah .....	18
C. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata.....	22
1. Teori Pembangunan.....	22
2. Teori Pengembangan .....	25
3. Pengertian Pariwisata .....	26
4. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata .....	30
D. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal .....	37
1. Strategi.....	37
2. Pengembangan Ekonomi Lokal.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Fokus Penelitian .....	42
C. Lokasi dan Situs Penelitian .....	43
D. Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian .....	50

1. Gambaran Umum Kabupaten Malang .....	50
a. Kondisi Geografis dan Iklim.....	50
b. Pemerintahan.....	53
c. Jumlah Penduduk .....	54
2. Gambaran Umum Situs Penelitian.....	55
a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang .....	55
b. Perum Perhutani Kabupaten Malang .....	56
c. Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi.....	57
d. Letak Geografis Pantai Goa Cina.....	59
e. Sejarah Singkat Pantai Goa Cina .....	59
B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian .....	63
1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina.....	63
a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	67
b. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran .....	73
c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata .....	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina .....	76
a. Faktor Pendukung.....	76
b. Faktor Penghambat.....	77
3. Dampak Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina terhadap Ekonomi Lokal .....	81
a. Dampak Positif .....	81
b. Dampak Ekonomi Langsung .....	83
C. Pembahasan .....	82
1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina.....	86
a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata .....	86
b. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran .....	92
c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata .....	92
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina .....	95
a. Faktor Pendukung.....	95
b. Faktor Penghambat.....	96
3. Dampak Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina terhadap Ekonomi Lokal .....	97
a. Dampak Positif .....	97
b. Dampak Ekonomi Langsung .....	98

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran.....	103





## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 4.1	Jumlah Kunjungan Pantai Goa Cina .....	85





## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Malang .....	53
Gambar 4.2	Pantai Goa Cina.....	62
Gambar 4.3	SK.940/MENLHK-PSKL/PSL.0/3/2018 .....	67
Gambar 4.4	Gerbang Masuk Pantai Goa Cina.....	70
Gambar 4.5	Fasilitas Sarana dan Prasarana .....	71
Gambar 4.6	Fasilitas Wahana Perkemahan.....	72
Gambar 4.7	Pembukaan Usaha Rumah Makan .....	84





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah, sektor pariwisata memiliki korelasi dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif. Dari sudut pandang perekonomian nasional sektor pariwisata di pandang sebagai penyangga sektor non migas, dengan prioritas kegiatan yang di arahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru.

Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada. Pengembangan kepariwisataan tidak akan terlepas dari unsur fisik dan non-fisik. Unsur-unsur fisik dan non-fisik

tersebut akan menjadi pertimbangan dalam hal yang berkaitan dengan daya dukung obyek dan

pertimbangan dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan. Pengembangan pariwisata secara sistematis dan arah pengelolaan itu sendiri sangat membutuhkan perhatian pemerintah, sebagaimana tercermin dalam pembentukan atau pengakuan terhadap Organisasi Pariwisata Nasional. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata, diantaranya merumuskan kebijakan dalam pengembangan pariwisata dan berperan sebagai alat pengawasan kegiatan pariwisata sehingga diharapkan dapat memaksimalkan potensi daerah tujuan wisata.

Menurut Cohen (1984 dalam Pitana dan Diarta 2009:185) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan (8) dampak terhadap pembangunan pemerintah. Pengelolaan wisata pantai sebagai sumber daya alam jika tidak dibuat manajemen dengan baik maka akan merugikan masyarakat sebagai alternatif mata pencaharian, menurut Eshetu (2014). Sumber daya lingkungan merupakan dasar sosial dan pembangunan ekonomi karena mereka adalah sumber

barang dan jasa yang diperlukan untuk pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan lingkungan mereka sejauh ini telah mengurangi kontribusi mereka untuk pembangunan secara keseluruhan (MoFED, 2006).

Seiring dengan amanah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Di Daerah (Wisata bahari, Hutan dan Karst). Maka di buat salah satu prinsip pengembangan wisata pantai sebagai berikut: Bersifat ekonomis yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ini dapat berkelanjutan dan mendorong aktif partisipasi masyarakat, yaitu peran serta sumberdaya alam yang digunakan. Untuk pengembangan sebuah kawasan harus bertitik tolak dari pengembangan nilai-nilai yang bertumpu pada beberapa hal antara lain: (a) Masyarakat menjadi subyek sehingga harus dilibatkan, (b) Pelestarian daerah bernilai sejarah, sosial dan budaya, (c) Pengembangan kawasan terpadu modern dan tradisional untuk melestarikan keberadaan kampung sebagai bagian sebuah daerah.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti program Visit East Java untuk memperkenalkan objek wisata. Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Faktor geografi merupakan faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini

dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang (Sujali, 1989). Objek wisata pantai andalan Kabupaten Malang kebanyakan adalah pantai. Objek wisata Kabupaten Malang yang menjadi andalan salah satu diantaranya Pantai Goa Cina. Hal ini dikarenakan pariwisata Kabupaten Malang tersebar sesuai dengan potensi geografis. Batas sisi selatan kabupaten yang berbatasan langsung dengan pantai selatan Pulau Jawa merupakan salah satu faktor potensi.

Potensi yang masih belum dimanfaatkan di daerah Kabupaten Malang banyak sekali apalagi terkait dengan masalah perekonomian masyarakat di wilayah pesisir pantai yang masih dikatakan miskin terutama di wilayah Goa Cina. Saat ini saja bisa dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke Goa Cina setiap hari Senin - Kamis = 75 - 100 wisatawan, Jumat - Minggu = 150 - 250 wisatawan, jumlah pengunjung itu bisa saja kurang di bulan Januari - Maret di karenakan cuaca yang tidak mendukung di daerah wilayah Malang selatan. Jumlah rasio pengunjung yang masih sedikit ini dikarenakan kawasan pantai Goa Cina masih belum banyak berkembang di sektor pariwisatanya. Dengan demikian apabila adanya pengembangan kawasan pantai Goa Cina yang dikelola dengan baik bersama masyarakat pesisir setempat maka akan bisa meningkatkan potensi bertambahnya jumlah wisatawan yang mana akan berdampak secara langsung terhadap perekonomian masyarakat sekitar pantai Goa Cina yang akan jauh dari kemiskinan.

Kemiskinan yang terjadi memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan, membuat banyak masyarakat

mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada dan bahkan bertambah. Masalah sosial di Kabupaten Malang khususnya wilayah pesisir pantai Goa Cina sangat memerlukan perhatian untuk mendorong percepatan perubahan kehidupan masyarakat dan pengentasan kemiskinan dengan menciptakan peluang kerja baru melalui pengelolaan potensi wisata yang bisa di kembangkan hingga mencapai taraf kesejahteraan yang diharapkan. Perhatian ini berhubung kondisi kemiskinan akan berdampingan dengan kondisi rentan sosial dan ancaman terhadap buruknya keamanan sosial (Rentan social), kesehatan dan layanan kesehatan, kerentanan meningkatnya angka putus sekolah/tidak sekolah, kerentanan kematian ibu dan anak yang seiring dengan perkembangan gizi buruk yang berakibat pada lambatnya kecerdasan generasi muda di masa akan datang.

Dalam konteks kebutuhan tersebut, konsep Pengelolaan Wisata Pantai perlu dipahami bersama untuk menyelesaikan persoalan yang terkait dengan kondisi yang terjadi di wilayah Kabupaten Malang. Pengelolaan segala potensi Wisata Pantai Goa Cina di Kabupaten Malang sebagai salah satu alternatif upaya untuk mengeksplor wisata pantai yang ada di Kabupaten Malang khususnya pada masyarakat sekitar obyek dan daya tarik wisata tersebut. Oleh karena itu, diharapkan dalam upaya mengatasi dampak ekonomi tersebut pengembangan daerah pesisir pantai harus melibatkan masyarakat dalam kegiatan perencanaan,



pemanfaatan, dan pengendalian wisata pantai dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan wisata, mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi pada Perum Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi, Kabupaten Malang)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan Pesisir Pantai Goa Cina?
3. Bagaimanakah dampak pengembangan kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang terhadap ekonomi lokal?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis upaya pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan Pesisir Pantai Goa Cina
3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang terhadap ekonomi local.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis sebagai masukan bagi pengembangan konsep ilmu administrasi negara yang mengkaji tentang pengembangan sektor pariwisata kawasan pesisir pantai.
2. Secara Praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan obyek Wisata Pantai Goa Cina juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya meningkatkan ekonomi obyek Wisata Pantai Goa Cina.



## E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab. Pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab sebagai penjelasan yang berkorelasi dengan bab tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sistematika penulisan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan uraian tentang teori-teori umum yang relevan dengan penelitian yaitu tentang teori perencanaan pembangunan daerah, pembangunan dan pengembangan pariwisata, pengembangan ekonomi lokal, dan strategi.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, upaya pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang dan dampak pengembangan kawasan pesisir Pantai Goa Cina, Kabupaten Malang terhadap ekonomi lokal.

#### BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Administrasi Pembangunan

##### 1. Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2014:4). The liang gie (dalam pasalong, 2011:3) mendefenisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pasalong (2011:3) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Selanjutnya ia menyatakan administrasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsur-unsur. Dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi yaitu efisien, efektif dan rasional sedangkan dimensi unsur-unsur administrasi yaitu:

- a. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
- b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta
- c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai. Pembangunan menurut Siagian (2014:4) didefenisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan

dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa (*nation-building*). Selanjutnya ia berpendapat paling sedikit tujuh ide pokok yang muncul dari definisi pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, pembangunan dilakukan secara terencana baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek, rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pembangunan mengarah ke modernitas, modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per definisi bersifat multi dimensional, semua hal yang disinggung di tujukan kepada usaha pembinaan bangsa.

Sebagai suatu perubahan yang terencana dan berkesinambungan, pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah “bagaimana” meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat pedoman untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan strategi-strategi pembangunan dapat dikatakan sebuah kebijakan (Suharto, 2006:4).

Dapat dipahami bahwa proses pembangunan dapat diupayakan kearah yang positif serta lebih maju dari sebelumnya. Dalam membangun tentunya tidak akan semudah membalikan telapak tangan. Perlu usaha-usaha secara sadar,

pengorbanan dan proses yang memakan waktu serta harus dilalui dengan kerjasama semua pihak yang terlibat. Upaya-upaya sadar yang dikaitkan dengan negara untuk melakukan perbaikan dikenal dengan administrasi pembangunan.

Siagian (2014:5) mendefinisikan administrasi pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Mostopadidjaya dalam affudin (2010:51) menyatakan bahwa administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien.

Dari pengertian administrasi pembangunan diatas dapat dipahami sangat penting untuk kemajuan suatu negara melalui usaha-usaha yang dilakukan pemerintah. Administrasi pembangunan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan dan program-program pembangunan yang pelaksanaan dilakukan secara efektif untuk kesejahteraan rakyat.

## **2. Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan adalah proses *continue*, yang terdiri dari keputusan atau pilihan dan berbagai cara untuk menggunakan sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu dimasa mendatang. Pada dasarnya segala kegiatan pembangunan itu baru akan terarah apabila dilandaskan pada suatu perencanaan pembangunan dan dikontrol, serta dievaluasi. Banyak pendapat tentang perencanaan pembangunan, antara lain pendapat yang dikemukakan oleh



Siagian (1983), menurutnya perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka yang telah ditentukan. Sementara itu menurut Westra (1982) dalam bukunya Ensklopedia Administrasi, perencanaan adalah: Aktivitas pokok dalam manajemen yang menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dan cara mengerjakannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perkerajaan perencanaan ini merupakan salah satu fungsi manajer, disamping fungsi-fungsi pokok lainnya, yaitu penggerakan dan pengontrolan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soul M. Ketz, dalam bukunya “*A System Approach to Development Administration*”, yang dikutip Bintaro Tjokroamidjojo, bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting, yaitu:

1. Dengan adanya perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan bagi kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
2. Dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedikit mungkin.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memiliki kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*)

4. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan usahanya.
5. Dengan adanya rencana maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan/kontrol.

Memperhatikan pendapat di atas dapat ditarik pengertian bahwa perencanaan adalah suatu proses yang menghasilkan suatu rencana merupakan pemikiran-pemikiran kedepan secara matang yang mewujudkan pengambil keputusan sebagai persiapan untuk melakukan tindakan-tindakan terhadap pencapaian tujuan tersebut dilakukan satu himpunan pengambilan keputusan

Perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan yang merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dimana pemilihan tujuan dilakukan secara sadar atas dasar skala kebutuhan dan dengan memperhatikan faktor-faktor keterbatasan yang ada. Ketika menyusun suatu perencanaan pembangunan, maka ada lima hal pokok yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

- a. Permasalahan dan potensi yang ada
- b. Tujuan serta sasaran yang ingin dicapai
- c. Kebijakan dan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut
- d. Penerjemahan rancangan kedalam bentuk program yang nyata.
- e. Jangka waktu pencapaian tujuan

Pengertian perencanaan pembangunan sebagaimana telah diuraikan di atas, merupakan pengertian perencanaan pembangunan secara umum. Dalam



kaitannya dengan penelitian ini perencanaan pembangunan yang dimaksudkan adalah perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan pembangunan daerah dalam arti sempit adalah perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh aparat Pemerintah Daerah, sedangkan perencanaan pembangunan daerah dalam arti luas adalah seluruh kegiatan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah, baik oleh aparat Pemerintah Daerah, Pusat maupun masyarakat.

## **B. Peran Pemerintahan Daerah dalam Pembangunan**

### **1. Pengertian Pemerintah Daerah**

Secara etimologi pemerintahan berasal dari kata pemerintah, sedangkan pemerintah berasal dari kata perintah. Pamudji (1985:22) mendefinisikan kata-kata tersebut sebagai berikut: 1. Perintah adalah perkataan bermaksud menyuruh melakukan sesuatu. 2. Pemerintah adalah khusus memerintah sesuatu negara (daerah negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti Kabinet merupakan suatu pemerintah). 3. Pemerintah adalah perbuatan (cara, hal, urusan) Dalam suatu pemerintahan tentunya memiliki otonomi daerah. Otonomi daerah menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tahun 2004 pengertian otonomi adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan urusan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Sebagai negara yang terdiri atas kepulauan terbesar di dunia, pastinya pelayanan oleh pemerintah pusat terhadap seluruh wilayah yang ada di Indonesia

sangat memiliki banyak kendala, yang berefek kepada disintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan minimnya pembangunan sumber daya manusia (SDM), dan lambannya angka kesejahteraan masyarakat. Maka dengan itu, untuk mentaktisi seperti yang disebutkan di atas, maka pemerintah pusat mengambil sebuah kebijakan yang dikenal dengan Otonomi Daerah. Dalam otonomi daerah yang terdiri atas UU no 32 tahun 2004, tentang pemerintahan daerah dan UU No. 25 tahun 1999, tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, bahwa daerah diberikan hak dan wewenang untuk mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah untuk dikembangkan, sebagai konsekuensi dari pelaksanaan otonomi daerah. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan memiliki kemampuan mengidentifikasi dan mengelola potensi-potensi yang ada di daerahnya, untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna terselenggaranya aktifitas pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat dan daerahnya. Dengan demikian pemerintah daerah berkewajiban secara konsisten mengelola potensi-potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya adalah pengembangan dan pengelolaan sektor pariwisata, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejalan dengan hal di atas, dalam ketetapan MPR No. IV. Tahun 1999 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) (1999:23) menetapkan bahwa: “Pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisiplin dan partisipator dengan menggunakan kriteria

ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan”. Konsep Pengembangan Daerah Pesisir Menurut Masyhudzulhak dalam *Proceeding Book* Simposium Nasional Ilmu Administrasi Negara untuk Indonesia (2011) perspektif pengelolaan wilayah pesisir dapat didasarkan kepada otonomi daerah bagi pemerintahan tingkat provinsi dan kabupaten/kota karena dapat menumbuhkembangkan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir. Menurut UU No. 32 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 18 ayat 4 memberikan wewenang pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir kepada pemerintahan provinsi, kota dan kabupaten. Provinsi diberi wewenang mengelola sejauh 12 mil mil laut, sementara kota serta kabupaten diberi wewenang 1/3 dari wilayah provinsi. Daerah-daerah yang memiliki wilayah pesisir dapat menggali potensi sebagai salah satu sentra produksi baru dalam mendorong pembangunan. Lebih lanjut Masyhudzulhak (2011: 333) menyatakan bahwa perspektif otonomi daerah dapat menjadi guideline dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dengan tujuan (i) secara ekologis haruslah dapat menjamin kelestarian sumber daya pesisir, (ii) secara ekonomi dapat mendorong dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan tetap mempertahankan stabilitas produktivitas sumberdaya pesisir, (iii) secara sosial budaya memberikan ruang bagi kearifan lokal dan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam kebijakan dan pembangunan, (iv) secara kelembagaan dan hukum dapat menjadi payung dalam pengelolaan sumberdaya pesisir dan menjamin tegaknya hukum serta penguatan kelembagaan, (v) dalam

bidang pertahanan dan keamanan sebagai garda terdepan dalam mewaspadai potensi-potensi yang akan mengganggu keptahanan dan kemanan baik di perairan maupun Zona Ekonomi Eksklusif, terutama dalam menjaga sumber daya pesisir dan kelautan.

## 2. Peran Pemerintah Daerah

Menurut Soerjono Soekanto, "peranan lebih banyak menunjukkan suatu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan." (Soekanto, 1987:221) Kutipan dalam buku yang sama, lebih lanjut Soejono soekanto mengemukakan aspek –aspek peranan sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dilakukan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara konseptual dan empirik di berbagai negara, kata local dalam kaitannya dengan *local government* dan *local autonomy* tidak dicerna sebagai daerah, tetapi merupakan masyarakat setempat. Urusan dan kepentingan yang menjadi perhatian *local government* dan tercakup dalam *local autonomy* bersifat *locality*. Basis politiknya adalah lokalitas dan bukan bangsa. Pemerintahan lokal adalah representasi dari eksistensi lokalitas, sekaligus sebagai agen negara (pemerintah pusat).

Seperti yang tampak pada pengertian lokal *government* yang diberikan oleh *United Nation* bahwa daerah otonom mengelola *local affairs* sebagaimana dikemukakan oleh Hampton bahwa: *local authority are elected bodies and expected to develop policies appropriate to their localities within the framework of national legislation*. juga ditegaskan bahwa daerah otonom harus diberikan hak untuk mengatur urusan-urusan yang bersifat lokal.

Daerah otonom adalah daerah di dalam suatu negara yang memiliki kekuasaan otonom, atau kebebasan dari pemerintah di luar daerah tersebut. Biasanya suatu daerah diberi sistem ini karena keadaan geografinya yang unik atau penduduknya merupakan minoritas negara tersebut, sehingga diperlukan hukum-hukum yang khusus, yang hanya cocok diterapkan untuk daerah tersebut. Menurut jenisnya, daerah otonom dapat berupa otonomi teritorial, otonomi kebudayaan, dan otonomi lokal.

Pengertian "otonom" secara etimologis adalah "berdiri sendiri" atau "dengan pemerintahan sendiri" (Poerwadarminta, 1999:542). Sedangkan daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 1 ayat (6), UU No.32 tahun 2004 Pemerintahan Daerah). Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa otonomi daerah adalah wewenang/kekuasaan pada suatu wilayah/daerah yang mengatur dan mengelola untuk kepentingan wilayah/daerah masyarakat itu sendiri mulai dari ekonomi, politik, dan pengaturan perimbangan keuangan termasuk



pengaturan sosial, budaya, dan ideologi yang sesuai dengan tradisi adat istiadat daerah lingkungannya. Dengan kata lain, otonomi daerah memberikan keleluasan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dalam daerah tersebut.

Pemerintah daerah menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Sedangkan Pemerintahan daerah menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai peraturan pelaksana dari UU No 32 Tahun 2004, dibuatlah Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Pasal 6 ayat (2) berbunyi bahwa Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas urusan wajib dan urusan pilihan.

Urusan wajib Daerah sebagaimana dalam Pasal 7 ayat (2) meliputi:

- a. pendidikan;
- b. kesehatan;
- c. lingkungan hidup;
- d. pekerjaan umum;
- e. penataan ruang;

- f. perencanaan pembangunan;
- g. perumahan;
- h. kepemudaan dan olahraga;
- i. penanaman modal;
- j. koperasi dan usaha kecil dan menengah;
- k. kependudukan dan catatan sipil;
- l. ketenagakerjaan;
- m. ketahanan pangan;
- n. pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- o. keluarga berencana dan keluarga sejahtera;
- p. perhubungan;
- q. komunikasi dan informatika;
- r. pertanahan;
- s. kesatuan bangsa dan politik dalam negeri;
- t. otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian;
- u. pemberdayaan masyarakat dan desa;
- v. sosial;
- w. kebudayaan;
- x. statistik;
- y. kearsipan; dan
- z. perpustakaan.

Sedangkan yang menjadi urusan pilihan sebagaimana dimaksud pasal 7 ayat (4)



meliputi:

- a. kelautan dan perikanan;
- b. pertanian;
- c. kehutanan;
- d. energi dan sumber daya mineral;
- e. pariwisata;
- f. industri;
- g. perdagangan; dan
- h. ketransmigrasian.

### **C. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata**

#### **1. Teori Pembangunan**

Pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh setiap orang tergantung dari sudut pandang apa yang digunakan oleh orang tersebut. Perbedaan cara pandang mengenai proses pembangunan yang dilakukan akan menyulitkan kepada kita tentang seberapa maju proses pembangunan yang dilakukan di sebuah negara atau daerah. Perbedaan pengertian pembangunan tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan dua pandangan yang berbeda, yaitu pertama, pandangan pembangunan lama atau sering dikenal dengan pembangunan tradisional.

Pembangunan dalam pandangan ini diartikan sebagai berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Dometik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah. Penggunaan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) ini terkait dengan

kemampuan indikator ini dalam mencerminkan tingkat kemakmuran bangsa. Dengan kata lain, indikator ini memungkinkan kita untuk mengetahui tingkat output yang diproduksi di sebuah negara untuk dikonsumsi oleh penduduknya atau digunakan untuk melakukan investasi. Selain penggunaan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai tolok ukur pertumbuhan di sebuah negara, beberapa ahli ekonomi pembangunan lain menggunakan indikator produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*) di negara tersebut. Disisi lain dalam pandangan pembangunan ekonomi wilayah (Tarigan, 2006), menyatakan bahwa pembangunan merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.

Pembangunan bukan semata-mata merupakan fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, pembangunan haruslah mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro, 2000). Pembangunan adalah mengadakan atau membuat atau mengatur sesuatu yang belum ada, yang dilakukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tersebut dapat merupakan pembangunan fisik dan dapat merupakan pembangunan sosial ekonomi. Sedang pembangunan regional meliputi suatu wilayah dan mempunyai tekanan utama pada perekonomian dan tekanan berikutnya pada keadaan fisik, sehingga merupakan gabungan dari kedua hal tersebut diatas. Pembangunan meliputi tiga kegiatan yang saling berhubungan

(Jayadinata, 1999), yaitu: Pertama, menimbulkan peningkatan kemakmuran dan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan sebagai tujuan, dengan tekanan perhatian pada lapisan terbesar (dengan pendapatan terkecil) dalam masyarakat. Kedua, memilih metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, menyusun kembali (*restructuring*) masyarakat dengan maksud supaya timbul pertumbuhan sosial ekonomi yang kuat. Berdasarkan skalanya, pembangunan dapat mempunyai skala nasional, regional atau lokal. Pembangunan nasional meliputi seluruh negara dengan tekanan pada perekonomian. Pembangunan lokal meliputi kawasan kecil dengan tekanan pada keadaan fisik. Sedang pembangunan regional meliputi suatu wilayah dan mempunyai tekanan utama pada perekonomian dan tekanan kedua pada keadaan fisik, sehingga merupakan dari kedua hal diatas (Jayadinata, 1999).

Todaro (2000) dalam konteks pembangunan nasional maupun daerah, pembangunan yang dilakukan sebagai suatu pembangunan ekonomi, hal tersebut dapat dibenarkan karena pembangunan bukan hanya berarti penekanan pada akselerasi dan peningkatan dalam pertumbuhan perkapita sebagai indeks dari pembangunan, tetapi pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi pula reorganisasi dan pembaharuan seluruh sistem dan aktifitas ekonomi dan sosial dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses yang luas yang menyangkut dimensi sosial, ekonomi, fisik, politik, budaya dan sebagainya. Namun dari dimensi-dimensi tersebut yang paling berpengaruh adalah dimensi ekonomi. Kemajuan ekonomi adalah suatu komponen

yang esensial dari pembangunan, walaupun bukan satu-satunya. Oleh karena itu pembangunan biasanya diartikan sebagai pembangunan ekonomi, yang didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2005). Demikian pula pembangunan di Indonesia baik nasional maupun pembangunan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota, diartikan pula sebagai pembangunan perekonomiannya, sedangkan pembangunan sektor selain ekonomi dianggap sebagai dampak pembangunan ekonomi baik langsung maupun secara tidak langsung.

## **2. Teori Pengembangan**

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menambah, meningkatkan, memperbaiki atau memperluas. Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses iteratif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman-pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang bersifat dinamis (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010). Nasution (2009) pengembangan wilayah merupakan proses pemberdayaan masyarakat dengan segala potensinya dan meliputi seluruh aktivitas masyarakat di dalam suatu wilayah, baik aspek ekonomi, sosial dan budaya, maupun aspek-aspek lainnya. Sedangkan Sirojuzilam (2005) pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai arti peningkatan nilai manfaat wilayah bagi masyarakat suatu wilayah tertentu mampu menampung lebih banyak penghuni, dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang rata-rata banyak sarana atau prasarana, barang atau jasa

yang tersedia dan kegiatan usaha-usaha masyarakat yang meningkat, baik dalam arti jenis, intensitas, pelayanan maupun kualitasnya.

Dalam pengembangan wilayah sering menghadapi kenyataan bahwa dana yang tersedia adalah terbatas sedangkan usulan dari masing-masing sektor cukup banyak (Tarigan, 2006). Di sisi lain pembangunan yang berkesinambungan harus dapat memberi tekanan pada mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, demi terciptanya suatu perbaikan standar hidup masyarakat secara cepat (Mahalli, 2005).

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata bertujuan agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan di kawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.

### **3. Pengertian Pariwisata**

Sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah mengglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun



2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh puluh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.
- 4) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.



- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

Selain itu, para ahli juga banyak memberikan penjelasan dan pengertian mengenai pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut: Spillane dalam Wahid (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Dalam *World Tourism Organization* (WTO) (Pitana dalam Wahid, 2015), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Yoeti dalam Anindita (2015), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut Wahab manfaat pariwisata dalam pembangunan ialah:

- 1) Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam.
- 2) Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional misalnya:
  - a. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan terus pembangunan dan pembaharuan fasilitas wisata, prasarana dan suprasarana pariwisata.
  - b. Menggugah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata lainnya: transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok, dll) yang memerlukan perluasan industri seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.
  - c. Menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian.
  - d. Memperluas pasar barang-barang lokal.
  - e. Menunjang pendapatan Negara dengan valuta asing sehingga mengurangi defisit di dalam neraca pembayaran dan dengan demikian memajukan perekonomian nasional.
  - f. Memberi dampak positif pada tenaga kerja di Negara itu, karena pariwisata memperluas lapangan kerja baru.
  - g. Membantu pembangunan daerah-daerah terpencil dalam suatu Negara jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata.

- 3) Pariwisata internasional sangat berguna sebagai sarana. Untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai penenang dalam ketegangan-ketegangan politik.
- 4) Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pergantian tepat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan rutin sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan sangat menurunkan ketegangan syaraf.

#### **4. Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata**

Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Tujuan program ini adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian, dan kebudayaan, dan sumber daya alam (pesona alam) lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat, mengembangkan dan memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri.

Berdasarkan hal diatas maka pembangunan kepariwisataan memiliki 3 fungsi atau tri-fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan kegiatan ekonomi.
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup,  
dan

- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa semangat, dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Tercapainya tri-fungsi tersebut diatas maka harus ditempuh 3 macam upaya atau tri-fungsinya (Sunardi, 2001:46), yaitu :

- 1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, dan
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Meskipun pernah terjadi krisis minyak dan resesi ekonomi yang berkepanjangan ternyata wisatawan terus meningkat jumlahnya tidak banyak berpengaruh,
- 2) Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, anggaran untuk berlibur cenderung meningkat,
- 3) Tersedianya waktu berlibur yang cukup panjang di negara-negara sumber wisatawan,
- 4) Kemajuan teknologi dibidang transportasi dan komunikasi mendorong orang untuk bepergian jauh,
- 5) Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Asia Pasifik memberikan peluang bagi Indonesia untuk dikunjungi,
- 6) Diversifikasi produk wisata akan memperluas lingkup pilihan untuk berlibur ke Indonesia,

- 7) Tingkat sadar wisata masyarakat semakin meningkat. Hal ini akan dapat memberikan dukungan yang lebih nyata bagi pengembangan pariwisata,
- 8) Aksesibilitas ke Indonesia semakin bertambah luas akan mendorong arus kunjungan wisatawan mancanegara,
- 9) Semakin mantapnya pengaturan dan kelembagaan di bidang pariwisata akan mendukung pelaksanaan hal-hal yang berkaitan kerjasama lintas sektoral baik disektor pemerintah maupun swasta. (Wagito, 2001).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai salah satu organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari pemerintah daerah sebagai unsur pelaksana dalam menjalankan roda pembangunan disektor pariwisata (Ervianawati, 2015).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas yaitu:

- a. melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantu;
- b. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.(disparbud.malangkab.go.id)

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana di atas dinas kebudayaan dan pariwisata mempunyai tugas :

- a. Pengumpulan pengelolaan dan pengendalian data yang dibentuk *data base* serta analisis data untuk penyusunan program kegiatan;
- b. Perencanaan strategis pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
- c. Perumusan kebijakan teknis bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- d. Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Kebudayaan dan Pariwisata;



- e. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- f. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- g. Pelaksanaan standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan di bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- h. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
- i. Pembinaan UPTD;
- j. Pengkoordinasian, integrasi dan sinkronisasi kegiatan di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
- k. Pemberian perizinan dan pelaksanaan pelayanan bidang seni budaya dan pariwisata;
- l. Pembinaan kepada masyarakat tentang kebudayaan dan pariwisata;
- m. Pelaksanaan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan lembaga lainnya;
- n. Peningkatan pengembangan apresiasi seni budaya;
- o. Pembinaan pengembangan obyek wisata, pentas seni budaya, rekreasi dan aneka hiburan. (disparbud.malangkab.go.id)

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*man made attraction*). Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) unsur-unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi



Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

## 2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, Jika angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

## 3. Akomodasi

Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

## 4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan),

kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

#### 5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Menurut Pearce (1983:25), faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi obyek wisata adalah kondisi fisis, aksesibilitas, pemilikan dan penggunaan lahan, hambatan dan dukungan serta faktor-faktor lain seperti upah tenaga kerja dan stabilitas politik. Selain itu unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat/lingkungan (Gamal Suwanto, 2004:19) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pariwisata tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Kondisi Fisis

Aspek fisis yang berpengaruh terhadap pariwisata berupa iklim (atmosfer), tanah batuan dan morfologi (lithosfer), hidrosfer, flora dan fauna.

b. Atraksi dan Obyek Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misal adalah tari-tarian, nyayian, kesenian daerah, upacara adat dan lain-lain (Yoeti, 1996:172). Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Pemilikan dan Penggunaan Lahan

Variasi dalam pemilikan dan penguasaan lahan dapat mempengaruhi lokasi tempat wisata, bentuk pengembangannya, dan terhadap arah pengembangannya. Bentuk Penguasaan lahan antara lain: a) lahan Negara/pemerintah, b) lahan masyarakat dan c) lahan pribadi (Pearce, 1983:34)

e. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak

langsung. Prasarana kepariwisataan ini berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, sistem perbankan dan pelayanan kesehatan (Yoeti, 1995:181)

f. Masyarakat

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata (Gamal Suwanto, 2004:23)

#### **D. Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal**

##### **1. Strategi**

Menurut Stainer dan Miner diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma (1997: 2) mendefinisikan bahwa Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, strategi secara harfiah berarti “seni pada jenderal”. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan atau organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi juga didefinisikan sebagai pusat dan inti yang khas dari manajemen strategik, strategi mengacu pada perumusan tugas-tugas, tujuan, dan sasaran organisasi; strategi kebijakan dan program pokok untuk mencapainya; dan

metode yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa strategi telah diimplementasikan untuk mencapai akhir tujuan akhir organisasi. Menurut Webster's New World Dictionary dalam Udaya, dkk (2013: 6) Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan dalam mengelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud. Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Umar (2010:16) "manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan dalam rangka menentukan program kerjajangka panjang ataupun jangka pendek.

Menurut Stanton (dalam Amirullah, 2004: 4) mengatakan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Rencana dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Begitu juga dengan Christensen dalam



Rangkuti (2005:3) mengungkapkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai keunggulan bersaing. Porter dalam Rangkuti (2005: 4) mengungkapkan bahwa strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2005: 3) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi. Dari beberapa tinjauan di atas, maka dapat dicapai sebuah pengertian tentang strategi yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu suatu kesatuan rencana dalam bentuk program-program yang terpadu dan menyeluruh untuk mencapai keunggulan bersaing dalam mencapai tujuan.

## **2. Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru. Sedangkan menurut World Bank (2001) adalah proses dimana para pelaku pembangunan, bekerja kolektif dengan mitra dari sector publik, swasta dan non pemerintah, untuk menciptakan kondisi lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja (dalam Nurzaman, 2002).



Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting, dalam hal ini pemerintah daerah berperan menjalankan fungsinya sebagai pelopor pengembangan, koordinator, fasilitator, dan stimulator. Peranan pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Selain pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan manajemen wilayah dan pencarian solusi atas permasalahan tertentu. Sementara itu, salah satu kebijaksanaan pembangunan ekonomi lokal didasarkan pada prinsip keuntungan kompetitif, salah satunya melalui pengembangan potensi ekonomi daerah (Sjafrizal, 2008). Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko (2002) sebagai “kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.” Sumihardjo (2008) menjelaskan bahwa pengembangan sektor unggulan yang dimiliki daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang di dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana jangka menengah daerah (RPJMD). Hal tersebut merupakan upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daerah yang tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Djarm'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiyono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah

penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Menurut Moleong (2000), fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, walaupun data itu menarik. Perumusan fokus masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentative, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka fokus dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina
  - a. Pengembangan objek dan daya tarik wisata
  - b. Meningkatkan dan mengembangkan promosi serta pemasaran,
  - c. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

2. faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata kawasan Pesisir Pantai Goa Cina
  - a. Faktor pendukung
  - b. Faktpor peggambat
3. Dampak Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina terhadap Ekonomi Lokal
  - a. Dampak positif
  - b. Dampak ekonomi langsung

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Obyek Daya Tarik Wisata Pantai Goa Cina di Dusun Trowotratih, Desa Sitarjo, Kec. Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur. Untuk menuju ke lokasi tersebut hanya diperlukan paling tidak 2,5 jam perjalanan dari pusat kota Malang.

Situs penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka situs penelitian ini adalah pada Perum Perhutani, KTH (Kelompok Tani Hutan) Harapan Pertiwi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2009:137)

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya



jenuh. Menurut Yin (2009:103) pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelengi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bilamana ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap pengunjung, masyarakat sekitar dan pengelola Wisata Pantai Goa Cina yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya onbservasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati



dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.

Marshall dalam Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang berada di kawasan Wisata Pantai Goa Cina serta potensi-potensi Wisata Pantai Goa Cina yang mempunyai peluang untuk ditumbuh kembangkan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Djarm'an Satori (2011:149), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat, dimana narasumber bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010:81).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (Sugiyono, 2009:329).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Bogdan dan Biklen (dalam Djam'an Satori., 2011: 62) menyatakan bahwa *“Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument”* artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 365). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **G. Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah peneliti lakukan, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto. Model analisis dalam penelitian ini

menggunakan metode kualitatif menggunakan Metode Perbandingan Tetap (*Constant Comparative Method*). Metode ini menganalisis data secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

Menurut Ian Dey (1993) langkah-langkah analisis data:

1. Mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian.
2. Klasifikasi data, merupakan bagian integral dari analisis.
3. Analisis data, kita harus dapat memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Dalam analisis data, terdapat beberapa langkah dalam melakukannya:
  - a. Menemukan fokus Untuk memberikan arah dalam menemukan fokus penelitian.
  - b. Mengelola data
  - c. Membaca dan menganotasi
  - d. Menciptakan kategori
  - e. *Splitting* (memisahkan) dan *slicing* (memotong)
  - f. Mengait-ngaitkan data
  - g. Membuat hubungan
  - h. Peta dan matriks
  - i. Kejadian ‘koraborasi’ Bukti kejadian koraborasi adalah prosedur dimana secara kritis kita berfikir tentang kualitas data.

- j. Menghasilkan sesuatu yang dicari.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Malang

###### a. Kondisi Geografis dan Iklim

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Propinsi Jawa Timur. Berbatasan dengan enam kabupaten dan Samudera Indonesia. Sebelah Utara-Timur, berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudera Indonesia. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah Barat Utara, berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Mojokerto. Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kabupaten Malang dari waktu ke waktu. Posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara 112o17',10,90" Bujur Timur dan 112o57',00,00" Bujur Timur dan antara 7o44',55,11" Lintang Selatan dan 8o26',35,45" Lintang Selatan. Dengan luas wilayah sekitar 3.238,26 Km<sup>2</sup> (sumber; Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Brantas). Kabupaten Malang terletak pada urutan luas terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 kabupaten/kota di wilayah Propinsi Jawa Timur.

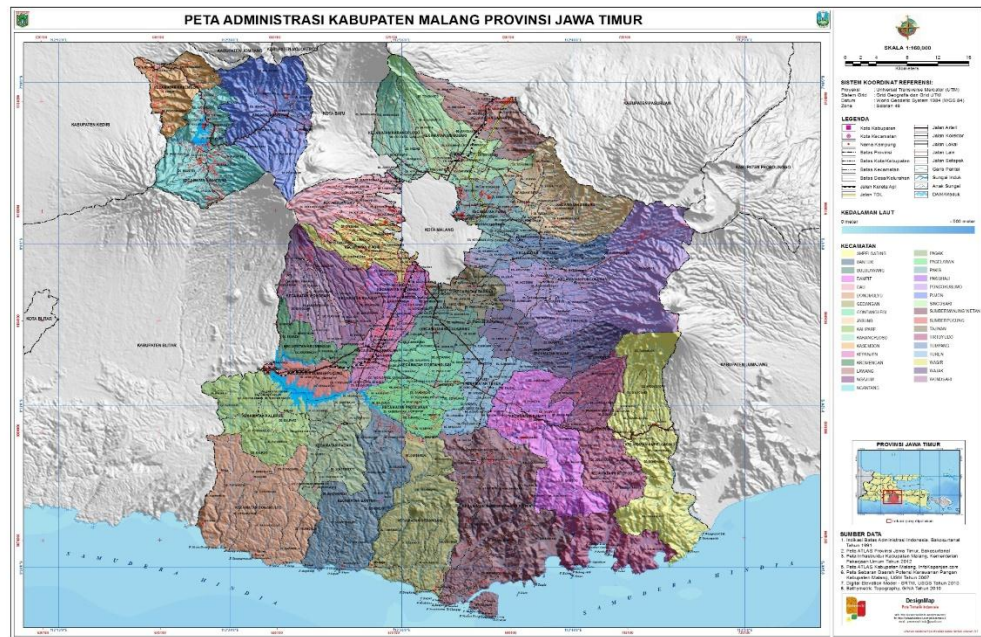
Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Malang. Daerah dataran tinggi merupakan daerah perbukitan kapur (Pegunungan Kendeng) di bagian selatan pada ketinggian 0-650 meter dpl, daerah lereng Tengger-Semeru di bagian timur membujur dari utara ke selatan pada ketinggian 500-3600 meter dpl dan daerah lereng Kawi-Arjuno di bagian barat pada ketinggian 500-3.300 meter dpl. Terdapat sembilan gunung dan satu pegunungan yang menyebar merata di sebelah Utara, Timur, Selatan dan Barat wilayah Kabupaten Malang. Beberapa gunung telah dikenal secara nasional yaitu Gunung Semeru (3.676 meter) gunung tertinggi di Pulau Jawa, Gunung Bromo (2.329 meter), Gunung Kawi (2.651 meter), Gunung Kelud (1.731 meter), Gunung Welirang (2.156 meter), Gunung Panderman (2.040 meter), Gunung Arjuno (3.339 meter), Gunung Anjasmoro (2.277 meter), Gunung Batok (2.868 meter) dan Pegunungan Kendeng (600 meter).

Kondisi topografi yang demikian mengindikasikan potensi hutan yang besar. Hutan yang merupakan sumber air yang cukup, yang mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungainya mengairi lahan pertanian. Dari 18 sungai besar dan bernama di wilayah Kabupaten Malang, diantaranya, terdapat Sungai Brantas, sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur.



Hulu Sungai Brantas bagian atas terdapat di wilayah Kota Batu dan hulu bawah berada di wilayah Kabupaten Malang. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan menjadikan wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan. Tinggi pusat pemerintahan kecamatan (Kantor Camat) dari permukaan laut berkisar antara 240-1.299 meter dpl.

Berdasarkan hasil pemantauan tiga pos pemantauan Stasiun Klimatologi Karangploso- Malang, pada Tahun 2015 suhu udara rata-rata relatif rendah, berkisar antara 17o C hingga 27,6o C. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 9 persen hingga 99,0 persen dan curah hujan rata-rata berkisar antara 15,3 mm hingga 485 mm. Curah hujan rata-rata terendah terjadi pada Bulan Juli- Oktober, hasil pemantauan Pos Karangates. Sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi juga pada Bulan April, hasil pemantauan Pos Karangploso.



**Gambar 4.1 Peta Kabupaten Malang**  
**Sumber: petatematikindo.wordpress.com**

**b. Pemerintahan**

Unit administrasi pemerintahan dibawah kabupaten adalah kecamatan. Setiap kecamatan membawahi beberapa kelurahan/desa dan setiap kelurahan/desa terbagi habis dalam dusun/dukuh ataupun rukun warga (RW)/ Rukun Tetangga (RT). Secara rinci wilayah administrasi Pemerintah Kabupaten Malang terbagi menjadi 33 wilayah kecamatan yang membawahi 12 kelurahan dan 378 desa, yang terbagi habis ke dalam 3.035 RW dan 13.906 RT . Roda pemerintahan berjalan lancar dalam rangka merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi derap pengembangan. Sebagai salah satu indikasi pencapaian kemajuan pembangunan dapat dicermati melalui tingkat perkembangan desa. Tingkat perkembangan desa/kelurahan merupakan cermin kemandirian



dalam mengorganisasi sumberdaya manusia dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari kemampuan sumberdaya manusia (SDM) yang ada sebagai pelaku maupun sebagai sasaran pembangunan. Salah satu tolok ukur kemampuan SDM adalah tingkat pendidikan. Kepala desa dengan tingkat pendidikan SMP sekitar 13,24 persen, SMU sekitar 56,76 persen, Akademi 3,51 persen, dan Universitas 26,49 persen. Untuk mendukung kelancaran roda pemerintahan dan sebagai upaya peningkatan kinerja pemerintah secara keseluruhan maka Pemerintah Kabupaten Malang selalu berusaha meningkatkan kemampuan aparaturnya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Aspirasi politik masyarakat Kabupaten Malang berjalan baik sesuai koridornya melalui beberapa partai besar.

### **c. Jumlah Penduduk**

Menurut hasil proyeksi penduduk Kabupaten Malang tahun 2015 berjumlah 2.544.315 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1.278.511 (50,24 persen) jiwa dan perempuan 1.265.804 (49,76 persen) jiwa. Berdasarkan komposisi umurnya maka penduduk Kabupaten Malang termasuk Penduduk Intermediate. Komposisi umur anak (0-14 tahun) sekitar 24,07 persen (dibawah 30 persen) dan umur tua (65+ tahun) sekitar 7,80 persen (dibawah 10 persen). Sedangkan jika dilihat menurut umur median (umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama) maka penduduk Kabupaten Malang tergolong tua

dengan umur median pada kelompok 30-34 tahun. Sementara umur median intermediate berada pada kisaran 20-30 tahun dan umur median muda adalah 20 tahun kebawah. Dengan komposisi umur produktif (15–64 tahun) sekitar 68,12 persen.

## **2. Gambaran Umum Situs Penelitian**

### **a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang**

#### **1. VISI**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan kebudayaan dan pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai berikut ” TERWUJUDNYA KABUPATEN MALANG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA SESUNGGUHNYA”

#### **2. MISI**

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi tersebut guna memberikan arah dan tujuan ingin dicapai, guna memberikan fokus terhadap program yang dilaksanakan maupun untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak, maka ditetapkan misi sebagai berikut :

- a. Membangun jati diri dan citra kabupaten yang berwawasan pariwisata;
- b. Mendorong perkembangan pariwisata yang berkualitas dan memiliki daya saing.



### 3. TUJUAN

Berdasarkan Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2008 – 2010 maka ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatnya dukungan penyelenggaraan kebudayaan dan kepariwisataan.
2. Meningkatnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan pembangunan kebudayaan dan kepariwistaan.

#### **b. Perum Perhutani Kabupaten Malang**

##### VISI:

Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Terkemuka Di Dunia dan Bermanfaat Bagi Masyarakat

##### MISI:

1. Mengelola sumberdaya hutan secara Lestari
2. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
3. Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip *Good Corporate Governance*

##### TATA NILAI:

1. Integritas
2. Unggul



### 3. Inovasi

Perum Perhutani Induk mengelola kawasan hutan di Pulau Jawa dan Madura seluas 2.445.006 Ha, terdiri dari Hutan Produksi (HP) seluas 1.806.448 Ha dan hutan lindung seluas 638.558 Ha. Luas hutan yang dikelola Perhutani tidak termasuk kawasan hutan suaka alam dan hutan wisata.

Dengan ditetapkannya Perum Perhutani sebagai Holding BUMN Kehutanan, maka kawasan Perum Perhutani sebagai Holding juga meliputi luar Pulau Jawa yaitu wilayah kerja PT Inhutani I – V.

Di bidang Perencanaan Pengelolaan SDH Perum Perhutani Induk didukung oleh satuan organisasi tingkat pusat yaitu Pusat Perencanaan SDH dengan jajaran ke bawahnya yaitu Biro Perencanaan SDH dan Perusahaan di masing-masing Divisi Regional, dan 13 Seksi Perencanaan Hutan (SPH) yang terdiri atas 4 (empat) SPH di Divisi Regional Jawa Tengah, 5 (lima) SPH di Divisi Regional Jawa Timur dan 4 (empat) SPH di Divisi Regional Jawa Barat dan Banten.

Dalam mengelola kawasan hutannya, Perum Perhutani Induk membagi menjadi 3 Divisi Regional dengan 57 Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH)

#### **c. Kelompok Tani Hutan (KTH) Harapan Pertiwi**

Pantai Goa Cina dikelola oleh Lembaga Desa Sitarjo yaitu LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Wonoharjo Abadi, yang kemudian

diganti menjadi KTH (Kelompok Tani Hutan) Harapan Pertiwi pada bulan Februari 2018. KTH Harapan Pertiwi memiliki kewajiban sebagai berikut:

1. Menjaga arealnya dari perusakan dan pencemaran lingkungan
2. Memberi tanda batas areal kerjanya
3. Menyusun rencana pemanfaatan jangka Panjang selama 10 tahun dan jangka pendek selama 1 tahun
4. Melakukan penanaman dan pemeliharaan hutan di arealnya
5. Melaksanakan tata usaha hasil hutan
6. Mempertahankan fungsi hutan
7. Melaksanakan fungsi perlindungan.

Adapun rincian pengurus di dalam KTH Harapan Pertiwi adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Sitarjo
Ketua	: Purnadi
Wakil	: Wasito
Sekretaris 1	: Sukari
Sekretaris 2	: Anang Hari Cahyono
Bendahara 1	: Sih Pidekso
Bendahara 2	: Cahyo Hadi Firmanto

#### **d. Letak Geografis Pantai Goa Cina**

Pantai Goa Cina terletak di Desa Sitarjo pada  $7^{\circ}21'$  -  $7^{\circ}31'$  LS dan  $110^{\circ}10'$  -  $111^{\circ}40'$  BT. Adapun batas- batas wilayah desa Sitarjo secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumberagung
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidodadi dan Gajah rejo Kecamatan Gedangan
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungbanteng

Desa Sitarjo terdiri dari dataran dan perbukitan. Luas wilayah di Desa Sitarjo mencapai 3.314 ha, dengan luas dataran 556 ha dan perbukitan/pegunungan 2.758 ha. Ketinggian wilayah desa berupa dataran berada sekitar 5-10 meter di atas permukaan laut. Wilayah dataran rendah berupa lembah (cekungan) dikelilingi oleh perbukitan kapur dengan ketinggian berkisar 200m -650m di atas permukaan laut. Curah hujan di Desa Sitarjo rata-rata mencapai 2800mm.

#### **e. Sejarah Singkat Pantai Goa Cina**

Pantai Goa Cina adalah sebuah pantai di pesisir selatan yang terletak di Dusun Tumpak Awu, Desa Sitarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Nama asli dari pantai ini adalah Pantai Rowo Indah. Namun karena pernah terjadi peristiwa kematian seorang Tionghoa yang sedang bertapa di dalam goa yang ada di kawasan pantai ini, nama Rowo Indah kalah populer dibandingkan dengan Goa

Cina yang digunakan sampai sekarang. Tidak ada catatan resmi tahun berapa tragedi itu terjadi, namun warga sekitar pantai meyakini sekitar 20 tahunan silam. Dari Pantai Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan menuju Pantai Goa Cina ini hanya perlu waktu 15 menit saja karena kedua pantai ini hanya berjarak tak lebih dari 7 km. Aksesnya pun sangat mudah karena melewati jalur lingkaran selatan (JLS) dengan aspal yang mulus. Terdapat petunjuk arah dan rambu yang akan memandu pengunjung untuk menuju lokasi. Tetapi Anda harus tetap berhati-hati karena jalannya berkelok-kelok dan berada di sisi jurang.

Sebelum memasuki Pantai Goa Cina, kita akan melewati jembatan Bajulmati yang berada di atas muara laut tersebut. Jembatan tersebut memiliki panjang sekitar 80 meter dengan lebar sekitar 20 meter untuk dua jalur. Arsitekturnya cukup bagus dengan tiang melengkung di tengah jembatan dengan posisi membujur. Ketinggian tiang mencapai 20 meter. Model jembatan ini khas sekali sehingga cukup artistik. Jarak sekitar satu kilometer ke arah timur dari jembatan itu, terdapat pintu masuk menuju Pantai Goa Cina. Namun sayang, akses dari JLS menuju Pantai Goa Cina agak susah, sekitar 500 meter jalan rusak parah. Jalannya sebenarnya cukup lebar, namun karena jalan dari tanah tidak rata dan banyaknya bebatuan kapur. Apalagi ketika tergenang hujan, jalan cukup lembek dan licin.

Namun sulitnya medan itu sebanding dengan panorama alam yang disajikan Pantai Goa Cina. Tiket masuk Pantai Goa Cina sebesar Rp 4.000

dan parkir kendaraan sebesar Rp 5.000. Luas area Pantai Goa Cina tidak begitu luas, namun keberadaan tiga pulau yang berada di tengah-tengah pantai membuat pandangan lebih indah. Tiga pulau itu adalah Pulau Bantengan, Pulau Goa Cina dan Pulau Nyonya. Di pinggir pantai ini cukup asri, pohon-pohon berbagai jenis seperti pohon cembirit, ketapang, dan pohon jenis tutup berjajar rapi di area pinggir pantai. Pohon-pohon ini cukup meneduhkan pengunjung, apalagi di bibir pantai yang cukup jernih sehingga terlihat batu karangnya.

Keberadaan goa di pantai ini terletak di sisi kanan pantai sekitar 50 meter dan berada di bukit karang. Goa tersebut sebenarnya tidak begitu bagus, hanya rongga biasa yang menjorok sekitar delapan meter dengan ketinggian sekitar dua meter. Siapa pun bisa dengan mudah masuk. Ruangannya di dalamnya juga cukup lebar, bisa untuk dua orang berjalan beriringan. Lebarnya kira-kira dua meteran. Meski namanya goa, tetapi tidak terlihat batu-batu stalaktit maupun stalakmit yakni batu-batu yang menjorok tajam dari atas goa maupun dari sisi tebing maupun dasar goa. Jadi, goa ini lebih tepat disebut sebagai rongga yang ada di dalam karang. Meski begitu, goa ini terlihat memiliki nilai magis yang kuat.

Selain populer dengan keberadaan goanya, pantai ini juga menyajikan fenomena alam yang langka, yakni terjadinya gelombang bersimpangan tidak keruan dari tiga arah, selatan, timur dan barat. Arus gelombang itu selalu bertabrakan di antara Pulau Bantengan dan Pulau Nyonya. Karena arus gelombang yang bertabrakan demikian kuat,



sehingga memunculkan suara bergemuruh. Inilah salah satu fenomena alam yang cukup langka di pantai Malang Selatan. Karena besarnya ombak, tidak ada perahu nelayan yang berani bersandar di pantai ini. Kawasan Pantai Goa Cina ini hanya menjadi jalur lalu lintas para nelayan dari segala penjuru menuju Pantai Sendangbiru. Berbagai fasilitas terdapat di pantai ini misalnya warung makan, musholla, masjid, kamar mandi, dan tempat parkir akan membuat liburan Anda terasa menyenangkan.



**Gambar 4.2 Pantai Goa Cina**  
Sumber: yukkitapiknik.com

## **B. Penyajian Data dan Fokus Penelitian**

### **1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata**

#### **Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina.**

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan

meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata.

Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Malang dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Kabupaten Malang yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran/ lembah serta perairan pantai membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan adanya air terjun hamparan pantai yang luas dan berpasir putih, hal ini memungkinkan sekali dipacunya pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kabupaten Malang berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam dan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti pertanian peternakan perikanan industri pertambangan dan pariwisata itu sendiri. Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan

sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata.

Upaya pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang untuk saat ini hanya fokus pada peningkatan Sumber daya manusia (SDM) saja, hal ini disebabkan oleh status kepemilikan pantai Goa Cina yang masih dipegang Perhutani, sehingga Disbudpar tidak dapat mengembangkan pembangunan pantai Goa Cina, yang dijelaskan oleh Bapak Arifin selaku Kasi Destinasi Wisata Alam dan Buatan sebagaimana kutipan sebagai berikut:

“.....Begini saya kasih latar belakang, pemerintah Kabupaten Malang memiliki salah satu program Bupati saat ini salah satunya ialah optimalisasi pariwisata, untuk di Malang sendiri ada 103 Km garis pantai yang terbagi menjadi 44 pantai yang salah satunya adalah GOA Cina, dari 44 pantai yg dikelola PT Jasa Yasa sebagai badanya pemerintah daerah, yakni pantai Balekambang dan Nglipyep yg lainnya dikelola LMDH yakni mitra Perhutani. Tugas Dinas Pariwisata ialah mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Malang bila dalam kepemilikan Pemerintah Kabupaten Malang berupa pembangunan infrastruktur, namun jika milik Perhutani atau pihak ketiga kita tdk bisa melakukan pengembangan kecuali dalam bentuk pengembangan sumber daya manusianya saja.”

Bapak Arifin selaku Kasi Destinasi Wisata Alam dan Buatan juga mengungkapkan bahwa:

“.....Dana yang masuk dari pengelolaan itu secara teknis ada di pihak perhutani dan bukan wewenang kita, ada peraturan yg wajib mereka patuhi yakni setiap pembayaran tiket masuk dikenakan pajak retribusi 20% yg masuk ke pemerintah daerah.”

Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan pantai Goa Cina Disbudpar hanya menerima pajak 20% dari retribusi dan untuk dana pengelolaan ada di Perhutani. Adapun upaya Perhutani juga selalu melakukan pengembangan dan pembangunan Pantai Goa Cina seperti diungkapkan bapak Sugeng selaku Junior Bisnis Perhutani Kabupaten Malang, yakni:

“.....Untuk pembangunan sarana prasarana kita bekerja sama dengan teman-teman lembaga, kecamatan dan masyarakat. Kita baru mengajukan kepusat untuk anggaran baru kita kerjakan, kita kemarin baru mengaspal terus untuk wahana-wahana kita kembangkan.

Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Agus Ruswandi selaku Waka Perhutani Kabupaten Malang, yakni:

“.....Pengelolaan GOA Cina pengelolanya masih Perhutani, banyak yang tidak tahu bahwa wisata dikelola perhutani, ada pantai, gunung, coban, cuman perhutani tidak bekerja sendiri jadi bekerjasama dengan LMDH, jadi perhutani punya lahan dan karena keterbatasan tenaga maka bergabung dengan lembaga masyarakat. Karena keterbatasan tenaga maka kita bekerjasama dengan lembaga untuk kemudian mengadakan MOU/PKS dimana ada hak dan kewajiban terkait pendapatan hasil tiket karcis, parkir untuk Perhutani sekian persen, Dispenda sekian persen. Kerjasama bareng termasuk juga Kecamatan, Desa dan Masyarakat setempat.”

Dalam pengelolaan Pantai Goa Cina Perhutani menjalin kerjasama dengan masyarakat lokal yang disebut Kelompok Tani Hutan dalam hal pengembangan sarana dan usaha yang bersifat kepariwisataan di lokasi Pantai Goa Cina. Bentuk pengembangannya berupa perbaikan jalan menuju lokasi, Penambahan wahana, dan lain-lain. Membangun sarana

dan prasarana berupa pembangunan infrastruktur akses jalan lintang selatan menuju Pantai Goa Cina yang diperbaiki menjadi aspal pada tahun 2015, sehingga dapat dilalui oleh rombongan wisata yang berkendara dengan bus atau kendaraan roda empat lainnya. Pembuatan gapura pintu masuk dan gapura loket pembayaran pada tahun 2015.

Hal tersebut diatas selaras dengan pernyataan bapak Sugeng Siswanto selaku Junior Manajer Bisnis Perhutani menyatakan bahwa:

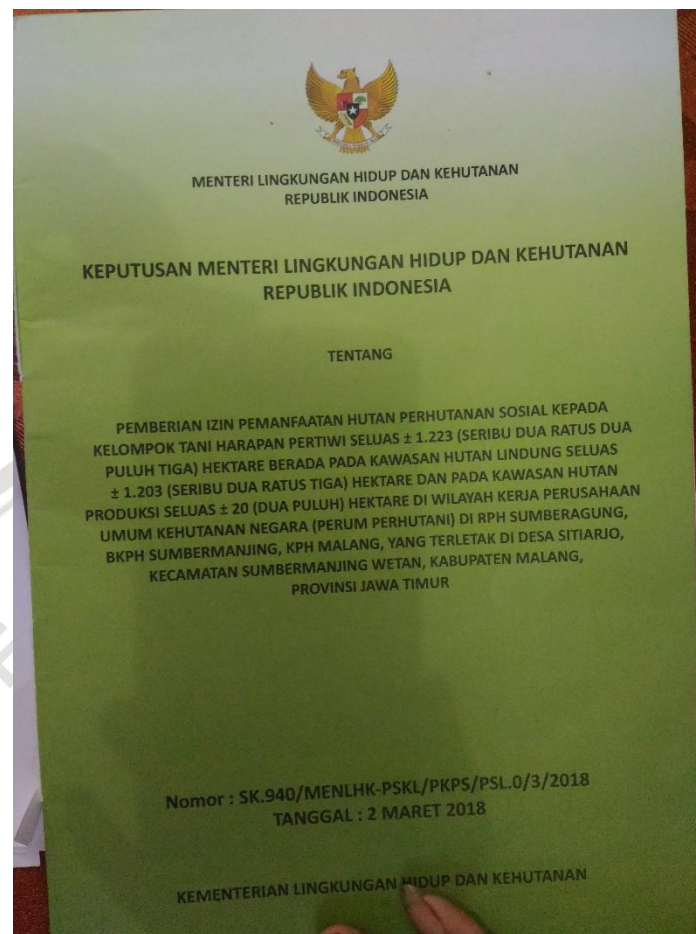
“.....pengelolaan dan pengembangan pantai Goa Cina bekerjasama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) pengembangannya seperti perbaikan jalan-jalan, menambah sarana prasarana dan menambah wahana dan lain-lain.”

Adapun ungkapan Bapak Purnadi selaku ketua KTH menyatakan bahwa:

“.....Berdasarkan PERHUT NO 39, KTH sendiri diberikan izin untuk mengelola dan sekarang KTH sudah dibebankan pajak PPH, jadi kita memiliki legalitas untuk mengelola pantai Goa Cina.”

Adapun legalitas seperti diungkapkan diatas dapat dilihat dari gambar berikut:





**Gambar 4.3 SK.940/MENLHK-PSKL/PSL.0/3/2018**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2018**

**a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Obyek Wisata Pantai Goa Cina merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Malang dan merupakan obyek wisata yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Goa Cina adalah pesona alam pantai yang masih terjaga keasliannya. Upaya pengembangan potensi yang ada di Obyek Wisata Pantai Goa Cina dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana

prasarana serta pelestarian alam obyek wisata. Pengembangan ini harus dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu memberikan daya saing dengan daerah tujuan wisata lainnya. Di dalam pengembangannya mengacu pada 3 faktor, yaitu faktor ekologi, faktor ekonomi dan faktor sosial budaya.

Seperti diungkapkan Agus Ruswandi selaku Waka Perhutani bahwa:

“.....selama ini kita mempertimbangkan 3 aspek, ekonomi, ekologi dan sosial. Ekonomi berupa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, ekologi jelas pelestarian hutan dan menjaga alam sebaik mungkin, sosial ya memberdayakan masyarakat sehingga hubungan antar masyarakat baik.”

Faktor ekologi sudah pasti dengan menjaga hutan, melestarikan alam dan segala upaya menjaga alam. Faktor ekonomi itu sendiri dilakukan dengan penambahan dan peningkatan fasilitas, sarana prasarana, yang antara lain: gerbang pintu masuk Obyek Wisata Pantai Goa Cina, gardu pandang, tempat ibadah, fasilitas MCK, kios-kios makanan, TIC (Tourism Information Centre), serta pos keamanan.

Adapun saat ini dalam proses pengembangan masih dirasa belum optimal, misalnya saja untuk kawasan area parkir masih dirasa kurang memadai, berikut data beberapa wawancara dengan pengunjung perihal area parkir di kawasan pantai Goa Cina

Bapak Iswayudi mengungkapkan bahwa:

“.....Sayang baget mas area parkirnya masih kurang layak, masih becek kalau hujan terus agak jauh jalnnya menuju bibir pantainya.”

Ibu Indari juga berpendapat bahwa:

“.....Pantainya bagus banget mas, saya senang jauh-jauh dari Surabaya kesini lihat pantainya bagus banget, puas liat keindahannya tp sayang area parkirnya jauh kalau jalan ke pantainya terus ga ada pohon-pohon jadi panas banget kurang teduh.”

Selain itu perihal perihal fasilitas penginapan juga masih di keluhkan masyarakat atau pengunjung pantai Goa Cina, misalnya ibu

Indari mengungkapkan bahwa:

“.....Sayang banget tadinya saya sama keluarga mau meginap tapi ternyata tidak tersedia penginapan, jadi nginapnya di kota Malang lumayan jauh juga”

Keluhan yang sama juga diungkapkan mas Andy yang datang beserta rombongan dari Jepara, neliau mengungkapkan bahwa:

“.....Kita taunya dari internet, makanya kita datang kesini sama teman-teman dari Jepara rencana mau menginap tapi ternyata tidak ada penginapan, ada sih ditawarkan buat keping tapi kasian teman-teman yang cewek, lagian ga ada persiapan buat kemping, dari awal pengenya nginap.”

Pengembangan pada faktor ekonomi ini diharapkan mampu menunjang daya saing dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian taraf hidup akan meningkat bagi masyarakat Kabupaten Malang dan masyarakat di sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina pada umumnya.

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Kabupaten Malang harus ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-



fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek  
Wisata Pantai Goa Cina





**Gambar 4.5 Fasilitas Sarana dan Prasarana**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti (2018)**





**Gambar 4.6 Fasilitas Wahana Perkemahan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 2018**

Untuk faktor sosial budaya, dalam pengembangannya menitik beratkan pada stabilitas sosial, budaya, politik, serta keamanan nasional. Maka dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina harus mampu meningkatkan citra pariwisata daerah Kabupaten Malang, serta citra pariwisata nasional pada umumnya sebagai daerah tujuan wisata yang aman, dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara.

**b. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran**

Dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Goa Cina dan untuk keberhasilan dalam pengembangannya, Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi dengan cara memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Goa Cina dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal. Berbagai cara dilakukan yakni melakukan kerjasama dengan berbagai pihak misalnya penyelenggara tour and travel untuk mempromosikan wisata Goa Cina dengan paket wisata, melalui media sosial misalnya Instagram dengan keindahan yang dimiliki pantai Goa Cina maka para pengguna media sosial dengan sendirinya melakukan promosi secara tidak langsung dengan mem-posting foto-foto keindahan pantai Goa Cina dan hal ini menguntungkan pihak pengelola. Promosi juga dilakukan dengan pemasangan baliho berupa foto yang memperlihatkan keindahan pantai Goa Cina serta melalui media Televisi Lokal maupun Nasional yang melakukan liputan tentang keindahan pantai Goa Cina dalam berbagai acara seputar wisata.

Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak sugeng selaku Junior

Bisnis Perhutani bahwa:

“.....Kalau ada wahana2 baru kita menggandeng dari temen-teman wartawan atau mahasiswa biar kita lebih memperkenalkan wisata Goa Cina, atau ketika ada pameran jg untuk mempromosikan memperkenalkan secara luas, seperti waktu itu ada liputan dari NET Tv tentang pantai Goa Cina.

### c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata

Upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina mengharuskan melibatkan peran dari masyarakat sekitar lokasi obyek tersebut. Tetapi terdapat kendala-kendala terutama kurangnya pemahaman dari masyarakat sekitar tentang penerapan konsep kepariwisataan. Oleh sebab itulah perlu adanya pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan. Melihat usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi terhadap Obyek Wisata Pantai Goa Cina tersebut, akan membuat Obyek Wisata Pantai Goa Cina semakin menarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

Untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina sendiri, didalam pengembangannya memang masih dalam tahap perawatan serta membantu dalam pengadaan sarana prasarana (fasilitas yang ada) dan dalam pengadaan kios-kios jajanan makanan, snack-snack serta dalam pelertarian alam Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina juga diharapkan mampu menjaga dan melestarikan budaya-budaya yang berkembang.

Bapak Arifin selaku Kasi Destinasi Wisata Alam dan Buatan

Disbudpar sebagaimana kutipab sebagai berikut

“.....Yang menjadi unggulan dalam pariwisata adalah Pantai, namun masih dalam kekuasaan perhutani sehingga tidak dapat mengembangkan pembangunan karena masih milik swasta. Sehingga fokus hanya pada SDM”

Hal ini selaras dengan keinginan masyarakat maupun pengelola wisata Pantai Goa Cina seperti diungkapkan bapak Purnadi selaku ketua KTH menyatakan bahwa:

“.....Kita harapkan ada bantuan dari pemerintah daerah untuk sosialisasi dan koordinasi masyarakat terkait kepariwisataan di Pantai Goa Cina ini.”

Upaya Disbudpar dalam meningkatkan SDM di Kawasan masyarakat Pantai Goa Cina yaitu:

1. Pengurangan angka kemiskinan
2. Meningkatkan mutu kualitas lingkungan
3. Mengoptimalisasi pariwisata (yang berperan aktif adalah masyarakat, sehingga masyarakat sadar wisata)



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina

Dalam pengembangan wisata Pantai Goa Cina memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat yakni:

### a. Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata Pantai Goa Cina tentu saja sumber daya alam yang begitu indah dan mempesona sehingga memiliki daya pikat dan juga daya jual. Dengan keindahan alam tersebut menjadikan wisata Pantai Goa Cina salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional.
2. Sumber daya manusia merupakan faktor penting bagi keberhasilan dalam pengembangan wisata Pantai Goa Cina, dalam hal ini Perhutani bekerjasama dengan KTH dan juga masyarakat setempat secara bersama-sama mengembangkan wisata Pantai Goa Cina. Masyarakat yang peduli akan lingkungan dan berkeinginan kuat untuk mengembangkan wisata Goa Cina merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan pengembangan wisata Pantai Goa Cina

Seperti diungkapkan bapak Sugeng selaku Junior Bisnis Perhutani Kabupaten Malang mengungkapkan bahwa:

“.....Pengelolaan awal masyarakat setempat kemudian dikembangkan Perhutani di bantu teman-teman lembaga dalam hal ini kami KTH kemudian Kecamatan, Desa dan Masyarakat.”



Selaras dengan itu pernyataan bapak Purnadi selaku ketua

KTH mengungkapkan bahwa:

“.....Kemadirian masyarakat yang membuat GOA Cina menjadi seperti ini, sehingga ada nilai profit bagi Perhutani, pemerintah kabupaten.”

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun kendala-kendala atau faktor yang menjadi penghambat yang akan dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

1. Kondisi sosial serta situasi politik sangat berpengaruh dalam hal pengembangan Sektor Wisata, untuk wisatawan lokal maupun mancanegara hal ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Untuk saat ini secara iklim politik ataupun kondisi sosial di Kabupaten Malang khususnya area pantai Goa Cina dalam kondisi yang kondusif, namun tidak menutup kemungkinan akan ada pergolakan politik atau kondisi sosial yang memanas dan hal ini harus menjadi perhatian pemerintah pusat untuk tetap menjaga kondisi sosial dan politik tetap kondusif agar pengembangan wisata dapat berkembang dengan baik. karena ketika situasi sosial dan politik yang memanas akan
2. Dengan adanya beberapa pengembangan wisata pantai di kawasan pantai selatan Kabupaten Malang diharapkan tidak memicu persaingan yang tidak sehat antar pengelola pantai. Diharapkan

dengan adanya persaingan yang sehat akan memacu untuk melakukan pelayanan yang sebaik mungkin bukan malah memberikan pelayan dengan mutu yang rendah atau bahkan melakukan persaingan yang tidak sehat. Karena jika demikian maka akan menghambat pengembangan wisata pantai Goa Cina secara optimal.

3. Saat ini pengetahuan masyarakat akan pengembangan wisata pantai masih rendah, hal ini masih terlihat masyarakat masih acuh atau bahkan menolak untuk pengembangan wisata pantai sesuai program pemerintah, masyarakat cenderung hanya menginginkan keuntungan semata dan menginginkan pengembangan sesuai dengan keinginan mereka. Seyogyanya pengembangan wisata pantai tidak hanya menguntungkan secara sesaat saja namun juga berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama dan konsisten sehingga perlu di rencanakan secara matang dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat
4. Kurangnya modal atau anggaran untuk mengembangkan wisata Pantai dan rendahnya sumberdaya manusia, terutama tenaga yang terampil dan profesional dalam hal manajerial di bidang pariwisata merupakan kendala yang seringkali muncul.

Faktor penghambat dalam pengembangan wisata Panta Goa Cina ialah status kepemilikan lahan sehingga dalam pengembangan wisata Pantai tidak bisa dilakukan maksimal oleh pemerintah

daerah, seperti diungkapkan bapak Bapak Arifin selaku Kasi Destinasi Wisata Alam dan Buatan Disbudpar Kabupaten Malang, bahwa

“.....Sebenarnya potensi wisata pantai sangat besar, namun masih dalam kepemilikan Perhutani sehingga kita tidak bisa mengembangkan infrastruktur ketika milik org lain, contohnya Perhutani, jadi hambatannya karena diluar wilayah kewenangan Pemerintah Daerah tapi perhutani. Dan itu sudah ada aturannya.”

Adapun dari pihak Perhutani sendiri memiliki kendala dalam hal dana untuk keperluan pengembangan wisata Pantai karena peruntukan dana Perhutani lebih condong kepada pelestarian dan penjagaan hutan, sehingga terkendala untuk mengembangkan wisata Pantai Goa Cina, jika memang dirasa perlu untuk dana pengembangan maka pihak Perhutani Kabupaten Malang harus mengajukan anggaran dana kepada Perhutani Pusat, seperti diungkapkan bapak Purnadi selaku ketua KTH bahwa:

“.....Semua sarana sementara ini dari kita sendiri yang mengembangkan, ya dari LMDH yang kemudian di ganti LTH, kita juga memiliki dana sendiri untuk mengembangkan dan sambil menunggu dari pihak Perhutani untuk dana pengembangan jadi sementara ini ya inisiatif dari kita sendiri.”

Selaras dengan itu bapak Sugeng Junior Bisnis Perhutani Kabupaten Malang, bahwa:

“.....Faktor yang menjadi penghambat ialah biaya biaya untuk pembangunan karena masih harus mengajukan kepusat melalui RKAP, biasanya kita masih harus menunggu karena prosesnya juga perlu waktu.

Dalam pernyataan yang lain bapak Sugeng juga mengungkapkan bahwa:

“.....Untuk anggaran pembangunan atau pengembangan sarana prasarana kita harus ngajukan kepusat untuk anggaran baru kita kerjakan, kita kemaren baru mengaspal terus untuk wahana-wahana kita kembangkan.”

Faktor lain yang juga menjadi penghambat ialah sumber daya manusia yang terampil yang memahami perihal pariwisata, karena selama ini dari masyarakat setempat hanya sebagai pelaku usaha namun tidak memiliki kemampuan maupun pengetahuan kepariwisataan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian dari pemerintah daerah untuk penyuluhan dan pelatihan keterampilan kepariwisataan bagi masyarakat setempat seperti diungkapkan bapak Purnadi selaku ketua KTH bahwa:

“.....Dalam pengembangan secara ekonomi masih kurang karena proses pengaturan dan pengelolaan belum maksimal, pemberdayaan atas masyarakat secara ekonomi masih dirasa belum maksimal, masyarakat inginya diberi pelatihan, diasah pengetahuan tentang usaha wisata, jadi mem[unyai keahlian.”

5. Sistem transportasi umum untuk mencapai pantai Goa Cina hingga sekarang belum tersedia sehingga para pengunjung hanya dapat menikmati wisata pantai Goa Cina dengan menggunakan

transportasi pribadi dan hal ini menjadi kendala sehingga belum optimal dalam segi pelayanan dan secara kuantitas pengunjung ketika ada sistem transportasi umum akan lebih banyak.

### **3. Dampak Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina terhadap Ekonomi Lokal**

#### **a. Dampak positif**

Pengembangan kawasan Pantai Goa Cina pastinya memberi dampak positif terhadap ekonomi lokal, masyarakat disekitar area Pantai Goa Cina secara langsung merasakan dampak positif tersebut seperti diungkapkan bapak bapak Arifin selaku Kasi Destinasi Wisata Alam dan Buatan Disbudpar Kabupaten Malang, bahwa

“.....Karena kami tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan jadi kami harap melibatkan masyarakat secara langsung, dan diharapkan tidak merusak lingkungan. Jika pariwisatanya meningkat otomatis masyarakat sekitar menerima dampak positif secara ekonomi.”

Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Purnadi selaku ketua KTH yang mengungkapkan bahwa:

“.....Kalau dikawasan wisata masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha karena di dalam zona wisata tapi diluar zona wisata bergerak dibidang pertanian, tapi secara ekonomi masih kurang karena proses pengaturan dan pengelolaan belum ada, pemberdayaan secara ekonomi masih dirasa belum ada masih masyarakat namun secara keseluruhan masyarakat merasakan dampak positif dengan adanya wisata Goa Cina.”



Dengan demikian maka dampak positif dari pengembangan Pantai Goa Cina maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Munculnya lapangan kerja baru

Kawasan pesisir Pantai Goa Cina sebelum adanya objek wisata Pantai Goa Cina mereka bekerja mayoritas sebagai petani. Adanya wisata Pantai Goa Cina mereka manfaatkan untuk mencari lapangan kerja meskipun tidak semua warga masyarakat bernasib sama dengan mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan di Pantai Goa Cina

2) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat

Pembangunan objek wisata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina yang mengalami perubahan semenjak adanya perkembangan objek wisata Pantai Goa Cina. Objek wisata Pantai Goa Cina membawa dampak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina khususnya.

3) Akses jalan menjadi lebih mudah

Objekwisata juga memberikan dampak baik bagi pembangunan daerah kawasan pesisir Pantai Goa Cina, khususnya dalam akses jalan. Banyak warga masyarakat yang mengatakan bahwa sesudah adanya obyek wisata Pantai Goa Cina memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya belum bisa dilalui roda empat sekarang sudah bisa dan bahkan sudah di aspal.

#### **b. Dampak Ekonomi Langsung**

Dengan adanya wisata Pantai Goa Cina membuka peluang bagi usaha masyarakat sekitar pantai, terkait dengan pemenuhan kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Keterlibatan masyarakat dalam fungsi ekonomi yaitu adanya penjual makanan dan minuman serta jasa toilet yang berada di dalam Kawasan wisata Pantai Goa Cina. Bila dilihat dari jumlah pengunjung yang datang maka usaha tersebut rata-rata ramai pada akhir pekan. Akan tetapi pada saat hari biasa tetap di buka karena hampir setiap hari ada pengunjung. Hal ini membuka lapangan kerja baru dengan berjualan dan jasa toilet yang artinya dampak positif secara ekonomi yang dirasakan masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina. Sehingga hal ini menimbulkan perputaran uang antara wisatawan dan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha.



**Gambar 4.7 Pembukaan Usaha Rumah Makan**  
**Sumber: stiei.malang.com**

Selain itu dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke pantai Goa Cina untuk menikmati keindahan wisata Pantai maka dilakukan pembangunan infrastruktur yang salah satunya ialah pembangunan akses menuju pantai untuk memudahkan jangkauan pengunjung yang akan menikmati keindahan wisata Pantai Goa Cina. Perbaikan insfrastruktur yaitu akses menuju pantai dari pintu masuk yang sudah diaspal dan lahan parkir yang semakin luas, serta wahana wisata baru seperti area selfie dengan cara naik ke Goa. Dengan adanya penambahan pembangunan infrastruktur diharapkan akan meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang l untuk menikmati

obyek wisata Pantai Goa Cina. Banyaknya pengunjung jelas akan menambah pendapatan bagi pengelola maupun masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina.

Selain itu jumlah pengunjung pantai Goa Cina pada tahun 2017 wisata Pantai Goa Cina mengalami penurunan kunjungan yang disebabkan beberapa faktor seperti daya saing wisata pantai yang semakin tinggi di wilayah pesisir Malang, adapun data jumlah kunjungan Pantai Goa Cina dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Jumlah Kunjungan Pantai Goa Cina**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
2015	153,000
2016	193,800
2017	168,300

Sumber: Perhutani

Dari data tabel diatas menunjukkan menurunnya jumlah pengunjung di wisata Pantai Goa Cina memberikan dampak negatif kepada pengelola maupun penjual makanan dan minuman yang mengalami penurunan pendapatan. Menurunnya fungsi ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti bertambahnya jumlah wisata pantai yang berada di sekitar Malang Selatan, dan kurangnya pelatihan atau pembinaan usaha bagi masyarakat, sehingga masyarakat tidak memiliki inovasi produk makanan maupun oleh-oleh yang menarik perhatian konsumen atau pengunjung.



## C. Pembahasan

### 1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata

#### Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina.

Pariwisata merupakan rangkaian perjalanan seseorang atau kelompok dalam mengunjungi suatu tempat ke tempat lain, tetapi tidak untuk menetap melainkan akan kembali ke tempat asal dengan tujuan untuk mencari kepuasan (Budisantoso, 1980). Kegiatan pariwisata berkembang luas hingga melibatkan ratusan juta manusia, baik di kalangan pemerintah dan masyarakat dengan biaya yang cukup tinggi dalam berpariwisata (Hari Karyono, 1997). Perkembangan tersebut menjadikan sektor pariwisata mengalami perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan yang dapat menguntungkan pihak pengelola wisata dan pendapatan daerah. (James Spillane, 1987). Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata.

Adapun peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata sebagaimana diketahui bahwa otonomi daerah adalah



wewenang/kekuasaan pada suatu wilayah/daerah yang mengatur dan mengelola untuk kepentingan wilayah/daerah masyarakat itu sendiri mulai dari ekonomi, politik, dan pengaturan perimbangan keuangan termasuk pengaturan sosial, budaya, dan ideologi yang sesuai dengan tradisi adat istiadat daerah lingkungannya. Dengan kata lain, otonomi daerah memberikan keleluasan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dalam daerah tersebut. Berdasarkan teori otonomi tersebut seharusnya pemerintah daerah secara optimal dapat mengembangkan wisata pantai Goa Cina, akan tetapi kendala kepemilikan lahan dimana pantai Goa Cina saat ini masih dalam wilayah Perhutani maka pemerintah daerah dalam hal ini tidak bisa secara langsung mengelola obyek wisata pantai Goa Cina secara optimal. adapun kendala lain yang muncul ialah keterbatasan dari Perhutani dalam pengelolaan lahan yang begitu luas sehingga dalam pengelolaannya wisata pantai Goa Cina di serahkan pada Kelompok Tani Hutan Harapan Pertiwi sesuai Surat Keputusan Perhutani yakni SK.940/MENLHK-PSKL/PSL.0/3/2018. Pelimpahan wewenang atas pengelolaan tersebut dengan harapan dapat mengoptimalkan proses pengelolaan obyek wisata pantai Goa Cina dengan harapan dapat mensejahterakan masyarakat disekitar pantai Goa Cina tersebut.

### a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Kabupaten Malang harus ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Goa Cina yaitu dilakukan dengan:

#### 1. Pembangunan Area Tempat Parkir

Area tempat parkir yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Pantai Goa Cina masih sangat kurang memadai karena keadaan tempat parkir yang masih terbuka walaupun ada juga yang diberi penutup dengan atap dari anyaman bambu tapi hanya beberapa saja dan juga area tempat parkir yang masih beralas rumput belum diaspal. Disamping itu juga belum ada staf petugas parkir dari pengelola obyek wisata, hanya petugas parkir dari penduduk setempat yang belum terkoordinir atau hanya pungutan dari penduduk setempat. Untuk itulah seharusnya pengelola, dalam hal ini pemerintah, membentuk tim yang terorganisir dengan baik guna membentuk petugas parkir dan pengadaan tempat parkir yang layak bagi suatu daerah tujuan wisata.

#### 2. Fasilitas MCK

Fasilitas MCK yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Goa Cina sudah ada tapi jumlahnya sangat minim dan perawatan serta kebersihannya tidak terjaga sehingga sangat kotor. Oleh karena itu

perlu penambahan fasilitas dan juga peningkatkan perawatan serta kebersihannya.

### 3. Menyediaan Warung Makan

Di kawasan Obyek Wisata Pantai Goa Cina tempat warung makan sudah ada, tetapi hanya berbentuk bangunan yang belum permanen dan juga kebanyakan penjual sering tutup serta hanya buka pada waktu hari libur atau pada waktu ramai saat wisatawan datang. Melihat hal inilah maka perlu adanya langkah-langkah yang kongkrit dari pihak pengelola guna meningkatkan efektifitas dari fasilitas ini, yang antara lain: pengadaan tempat penjualan yang permanen, serta perlu penataan tempat penjualan tersebut. Sehingga bagi para wisatawan akan lebih mudah dalam menikmati fasilitas ini.

### 4. Penginapan

Fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Goa Cina belum tersedia sehingga wisatawan yang berwisata khususnya wisatawan dari luar daerah tidak dapat menginap dan juga tidak bisa menikmati pesona alam Pantai Goa Cina secara lama atau berlibur. Walaupun ada tempat penginapan yang berupa camping ground tapi tidak semua cocok untuk pengunjung dikarenakan tidak semua pengunjung menyukai berkemah. Oleh karena itu perlu adanya

pembangunan fasilitas penginapan di kawasan Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Dalam hal ini pengelola bekerjasama dari pihak swasta dan masyarakat sekitar lokasi obyek.

#### 5. Tempat Istirahat Wisatawan

Tempat istirahat wisatawan di Obyek wisata Pantai Goa Cina sudah ada tapi hanya gubuk-gubuk kecil yang beratapkan dedaunan dan berjumlah terbatas, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Pantai Goa Cina sering tidak betah lama-lama dalam menikmati pesona alam Pantai Goa Cina karena terbatasnya tempat istirahat atau tempat berteduh. Oleh sebab itulah perlu pembangunan tempat istirahat untuk wisatawan dengan bangunan secara permanen dan penataan yang strategis sehingga dapat membantu wisatawan dalam menikmati pesona keindahan Pantai Goa Cina.

#### 6. Pembangunan Jalan

Pembangunan jalan perlu dilakukan, khususnya jalan menuju ke Kawasan Obyek Wisata Pantai Goa Cina karena jalan menuju ke lokasi obyek sudah mulai rusak maka perlu perbaikan kembali.

#### 7. Fasilitas Sarana Transportasi

Sarana transportasi atau sarana angkutan umum menuju ke Obyek Wisata Pantai Goa Cina belum ada, sehingga wisatawan yang akan

naik angkutan umum akan merasa kesulitan untuk menuju ke lokasi Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Untuk itulah peran pemerintah sangat penting dengan menyediakan sarana transportasi umum yang mampu mencapai ke lokasi Obyek Wisata Pantai Goa Cina sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

#### 8. *Tourism Information Center (TIC)*

Di kawasan obyek wisata Pantai Goa Cina tidak tersedia adanya *Tourism Information Center (TIC)*, Sehingga wisatawan dalam mencari segala informasi tentang objek wisata Pantai Goa Cina sangat kesulitan, Oleh karena itu perlu adanya pembangunan TIC untuk memudahkan wisatawan dalam mendapatkan segala informasi tentang Obyek Wisata Pantai Goa Cina.

#### 9. Pelestarian Alam

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina memang dititikberatkan pada eksploitasi potensi alam pantainya. Hal ini tentu saja akan dimanfaatkan semaksimal mungkin, dan perlu adanya upaya pelestarian sumber daya alam tersebut. Sehingga sumber daya alam ini tidak akan luntur atau hilang karakter aslinya. Dalam pemanfaatannya diperlukan kebijakan-kebijakan didalam proses pengembangan. Hal ini diharapkan tidak akan ada pemanfaatan sumber daya alam pantai yang tidak bertanggungjawab.



**b. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran**

Promosi dan pemasaran merupakan tahapan untuk memperkenalkan sebuah produk atau jasa, dalam hal ini wisata Pantai Goa Cina menawarkan keindahan pantai yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi pengelola dan masyarakat sekitar. Proses promosi bisa melalui banyak hal, diantaranya melalui media pameran, media elektronik, surat kabar ataupun media sosial yang mana pada saat ini dirasa sangat efektif sebagai media promosi.

Promosi memegang peran penting bagi pengembangan wisata Pantai Goa Cina, dengan memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Goa Cina dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pengelola, masyarakat sekitar dan juga bagi Pemerintah Daerah. Maka berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal harus selalu dilakukan dalam hal mengembangkan wisata Pantai Goa Cina.

**c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisataan**

Upaya pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina mengharuskan melibatkan peran dari masyarakat sekitar lokasi obyek tersebut. Tetapi terdapat kendala-kendala terutama kurangnya

pemahaman dari masyarakat sekitar tentang penerapan konsep kepariwisataan.

Terbitnya Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam hal ini KTH sebagai pengelola wisata Pantai Goa Cina tentu mendapat sambutan hangat dari rekan-rekan yang ada di lapangan. Mereka menunggu peraturan dari Kementerian Kehutanan khususnya yang mengatur tentang penilaian kelas kelompok karena selama ini untuk menilai kelas kelompok mereka peraturan dari Kementerian Pertanian. Mengetahui tingkat kemampuan atau kelas KTH diperlukan sebagai dasar bagi penyuluh dalam melakukan pembinaan KTH untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian KTH. Dalam Permenhut ini selain mengatur tentang kelas KTH juga mengatur ketentuan-ketentuan lain yang terkait dengan pembinaan KTH termasuk dalam hal pendidikan dan pelatihan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2014, Pasal 5 menyebutkan bahwa sasaran penyuluhan terdiri dari sasaran utama dan sasaran antara. Sasaran utama meliputi pelaku utama dan pelaku usaha, yaitu masyarakat dalam dan di sekitar kawasan hutan serta perorangan atau kelompok yang mengelola usaha dibidang kehutanan. Agar pelaksanaan penyuluhan kehutanan kepada sasaran penyuluhan tersebut berjalan dengan efektif maka sasaran penyuluhan perlu diorganisir dalam wadah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang

pelaksanaannya diatur dalam Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan.

Pembinaan KTH dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas KTH dalam melaksanakan kegiatan kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha sehingga diharapkan KTH menjadi KTH yang maju, yaitu KTH produktif, mandiri, sejahtera dan berkelanjutan. Secara umum Pedoman Pembinaan KTH ini mengatur tentang karakteristik KTH, yaitu azas, ciri, fungsi dan kegiatan KTH; pembentukan KTH, Klasifikasi, penilaian kemampuan kelas KTH dan penetapan kelas KTH, serta pelaksanaan pembinaan KTH oleh Penyuluh Kehutanan dan Instansi Pembina KTH.

Pembinaan KTH juga dilakukan oleh Instansi Pembina KTH yaitu : Balai Penyuluhan Kecamatan, Instansi Pelaksana Penyuluhan Kehutanan Kabupaten/Kota; Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Provinsi, serta Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan. Dinas Kehutanan Provinsi/Kabupaten/Kota/UPT bertindak sebagai instansi pembina untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Dengan demikian maka pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan terhadap KTH selaku pengelola dan mitra Perhutani serta masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina sebagai pelaku wisata. Pembekalan ilmu dan pelatihan kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak

luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan. Melihat usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi terhadap Obyek Wisata Pantai Goa Cina tersebut, akan membuat Obyek Wisata Pantai Goa Cina semakin menarik bagi wisatawan baik dalam negeri maupun mancanegara.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina**

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam pengembangan sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina adalah

1. Sumber daya alam yang begitu indah dan mempesona yang dimiliki Pantai Goa Cina menjadikan daya pikat dan memiliki daya jual. Dengan keindahan alam tersebut menjadikan wisata Pantai Goa Cina salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional.
2. Sumber daya manusia yang tersedia sangat banyak yang berasal dari masyarakat sekitar Pantai Goa Cina, dalam hal ini Perhutani bekerjasama dengan KTH bersama-sama dengan masyarakat setempat mengembangkan wisata Pantai Goa Cina. Masyarakat yang peduli akan lingkungan dan berkeinginan kuat untuk

mengembangkan wisata Goa Cina merupakan faktor pendukung bagi keberhasilan pengembangan wisata Pantai Goa Cina,

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun kendala-kendala atau faktor yang menjadi penghambat yang akan dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

1. Kondisi sosial serta situasi politik sangat berpengaruh dalam hal pengembangan Sektor Wisata, karena ketika situasi sosial dan politik yang memanas akan berakibat pada kurang terjaminnya keamanan bagi para wisatawan.
2. Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata, persaingan yang tidak sehat di antara para penyelenggara pariwisata serta kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perlindungan wisatawan.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata, menjadikan kendala. Sebab banyak rencana pengembangan yang gagal karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat akibat rendahnya kesadaran tersebut.
4. Kurangnya modal atau anggaran untuk mengembangkan wisata Pantai dan rendahnya sumberdaya manusia, terutama tenaga yang



terampil dan profesional dalam hal manajerial di bidang pariwisata merupakan kendala yang seringkali muncul.

5. Sistem transportasi yang belum memadai seringkali menjadi kendala dalam pariwisata yang perlu ditinjau kembali, untuk meningkatkan pelayannya dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

### **3. Dampak Pengembangan Positif dan Negatif Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina**

#### **a. Dampak Positif**

- 1) Munculnya lapangan kerja baru

Kawasan pesisir Pantai Goa Cina sebelum adanya objek wisata Pantai Goa Cina mereka bekerja mayoritas sebagai petani. Adanya wisata Pantai Goa Cina mereka manfaatkan untuk mencari lapangan kerja meskipun tidak semua warga masyarakat bernasib sama dengan mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan di Pantai Goa Cina

- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Pembangunan objek wisata merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan di dalam kehidupan masyarakat. Tujuan dari adanya perubahan secara umum untuk menciptakan suatu kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina yang mengalami perubahan semenjak adanya perkembangan objek wisata Pantai

Goa Cina. Objek wisata Pantai Goa Cina membawa dampak bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah terhadap peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan membawa dampak banyak bagi kehidupan masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina khususnya.

### 3) Akses jalan menjadi lebih mudah

Objek wisata juga memberikan dampak baik bagi pembangunan daerah kawasan pesisir Pantai Goa Cina, khususnya dalam akses jalan. Banyak warga masyarakat yang mengatakan bahwa sesudah adanya obyek wisata Pantai Goa Cina memudahkan mereka untuk bepergian karena akses jalan yang dulunya belum bisa dilalui roda empat sekarang sudah bisa dan bahkan sudah di aspal.

## **b. Dampak Ekonomi Langsung**

### 1. Terbukanya Lapangan Kerja

Potensi sumber daya alam Pantai Goa Cina menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Pantai Goa Cina. Keberadaan wisata pantai Pantai Goa Cina membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar terkait dengan pemenuhan kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi wisata. Keterlibatan masyarakat dalam fungsi ekonomi yaitu adanya penjual makanan

dan minuman serta jasa toilet yang berada di dalam Kawasan wisata Pantai Goa Cina. Usaha tersebut rata-rata ramai pada akhir pekan, tetapi pada saat hari biasa tetap di buka karena hampir setiap hari ada pengunjung. Adanya lapangan kerja baru dengan berjualan dan jasa toilet merupakan dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina. Sehingga hal ini menimbulkan perputaran uang antara wisatawan dan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha.

## 2. Adanya Pembangunan Infrastruktur

Daya tarik Pantai Goa Cina mempengaruhi jumlah pengunjung pada wisata pantai tersebut. Jumlah pengunjung semakin meningkat karena adanya perbaikan infrastruktur yaitu akses menuju pantai dari pintu masuk yang sudah diaspal dan lahan parkir yang semakin luas, serta wahana wisata baru seperti area selfie dengan cara naik ke Goa. Dengan adanya penambahan pembangunan infrastruktur pengunjung akan semakin datang lebih banyak untuk menikmati obyek wisata Pantai Goa Cina. Banyaknya pengunjung jelas akan menambah pendapatan bagi pengelola maupun masyarakat kawasan pesisir Pantai Goa Cina.

## 3. Kesejahteraan Masyarakat

Dengan adanya pengembangan pantai Goa Cina ini dirasa sangat membantu dalam mensejahterakan masyarakat terutama yang tinggal di area sekitar pantai, karena hal ini masyarakat yang

semula hanya berprofesi sebagai petani dan mengandalkan biaya kehidupan dari sektor pertanian sekarang memiliki pendapatan tambahan dengan ikut serta misalnya membuka usaha warung disekitar pantai atau menyediakan persewaan tikar. Hal ini secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu untuk desa juga diuntungkan dengan adanya pendapatan dari retribusi tiket masuk ataupun tiket parkir yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk kepentingan pembangunan desa ataupun keperluan untuk kesejahteraan masyarakat desa tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Pantai Goa Cina dalam hal ini Perhutani yang dalam pengelolaanya di bantu KTH Harapan Pertiwi
  - a. Pengembangan Obyek Wisata Pantai Goa Cina sebagai salah satu obyek wisata alam pantai di Kabupaten Malang harus ditekankan pada pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Goa Cina
  - b. Dalam mengembangkan Obyek Wisata Pantai Goa Cina dan untuk keberhasilan dalam pengembangannya, Perhutani dan KTH Harapan Pertiwi dengan cara memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Goa Cina dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal. Meningkatkan dan Mengembangkan Promosi serta Pemasaran melalui media
  - c. Meningkatkan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisataan melalui pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan



untuk masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina. Pembekalan ilmu kepariwisataan diberikan dari pihak pemerintah maupun bekerjasama dengan pihak luar yang mana benar-benar mengerti konsep dan penerapan ilmu kepariwisataan.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina

### a. Faktor Pendukung

- 1) Sumber daya alam yang begitu indah dan mempesona yang dimiliki Pantai Goa Cina menjadikan daya pikat dan memiliki daya jual.
- 2) Sumber daya manusia yang tersedia sangat banyak yang berasal dari masyarakat sekitar Pantai Goa Cina

### b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi Sosial dan Politik
- 2) Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara pariwisata,.
- 3) Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata,
- 4) Kurangnya modal atau anggaran untuk mengembangkan wisata Pantai dan rendahnya sumberdaya manusia,
- 5) Sistem transportasi yang belum memadai

## 3. Dampak Pengembangan Positif dan Negatif Pengembangan Sektor Pariwisata Kawasan Pesisir Goa Cina

- a. Dampak Positif
  - 1) Munculnya lapangan kerja baru
  - 2) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
  - 3) Akses jalan menjadi lebih mudah
- b. Dampak Ekonomi Langsung
  - 1) Terbukanya Lapangan Kerja
  - 2) Adanya Pembangunan Infrastruktur

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat diberikan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata kawasan pesisir pantai Goa Cina:

1. pembangunan fisik obyek serta penambahan dan peningkatan fasilitas-fasilitas, sarana prasarana, perawatan dan pelestarian alam Obyek Wisata Pantai Goa Cina.
2. Memperluas promosi dan pemasaran Obyek Wisata Pantai Goa Cina dari berbagai segmen pasar lokal, regional, nasional maupun internasional dengan berbagai sarana promosi dan pelayanan kepariwisataan yang optimal
3. Pembekalan-pembekalan pengetahuan tentang ilmu kepariwisataan terhadap pengelola dan juga masyarakat sekitar Obyek Wisata Pantai Goa Cina sebagai pelaku ekonomi

4. Menjalin kerjasama dengan pihak swasta dalam hal pembiayaan guna pengembangan Wisata Pantai Goa Cina



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2004. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Anindita, Melisa, 2015, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjunga ke Kolam Renang Boja” *Skripsi* Ekonomika dan Bisnis, Uniersitas Diponegoro
- Anni. L, Wennadi. L.Y, Udaya. J, 2013, *Manajemen Stratejik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Dey, Ian. 1993. *Qualitative data analysis*. Routledge. New York
- Ervianawati, Aulia Rina. 2015. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan)*. *Skripsi*. UMM.
- Eshetu, Getnet. 2014. *Stories of Changes from Open Diaries: The Joint Effects of Radio Messaging and Group Discussions to Fight Child Marriage*. Hamburg: Anchor Academic
- <http://disparbud.malangkab.go.id>
- Husein, Umar, 2010, *Riset pemasaran dan bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- I Ketut Surya Diarta., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- J. Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Jayadinata, T. Johara. 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Institut Teknologi Bandung.
- Kurniawan, Wawan, 2015, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”, *Skripsi* Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Mahalli, K. 2005. Analisis Kebijakan Fiskal Kota Medan di Era Otonomi Daerah. Wahana Hijau. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol.1 Nomor 1 Agustus 2005.

- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. 2009. Pengaruh Pengembangan Wilayah (Aspek Ekonomi Sosial dan Budaya) terhadap Pertahanan Negara di Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara. Wahana Hijau. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol 4 No. 3 April 2009. Medan
- Nurzaman, S.S. 2002. *Perencanaan Wilayah di Indonesia Pada Masa Sekitar Krisis*. ITB, Bandung
- Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 33 Tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah. <http://danamonpeduli.or.id/wp-content/uploads/2011/05/PERMENDAGRI-33-2010.pdf> [5 April 2012].
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. PT. Sun. Jakarta.
- Satori. Djam'an. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Remaja Rosdakarya
- Siagian, S.P. 1983. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Siagian, S.P. 2014. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. 2010. *Regional. Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Sirojuzilam. 2005. Regional Planning and Development. Wahana Hijau. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Vol.1 Nomor 1 Agustus 2005.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Steiner, George A. Jhon B. Miner. 1997. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Terj. Ticoalu, Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 8.



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumihardjo, Tumar. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokusmedia
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Tarigan,Robinson. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Todaro, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.Jakarta
- Wagito, 2001. *Kebijaksanaan Pembangunan Pariwisata Nasional Indonesia*. Liberty. Yogyakarta.
- Wahid, Abdul, 2015, “Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami”, *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Westra. 1982. *Efektivitas Perusahaan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yoeti. Oka. 1995. *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan* (Edisi 1). Yogyakarta : Erlangga